

**PERAN PENGASUH DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK ASUH
PADA YAYASAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ACEH (YAKESMA)
GAMPONG LAMBATEUNG KECAMATAN BAITUSSALAM
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD ALHAQQI RAMADHANA
NIM.180402104**



PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

TAHUN 2024 M / 1446 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar – Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam**

Oleh

Muhammad Alhaqqi Ramadhana

NIM. 180402104

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Drs. Mahdi NK, M. Kes
Nip. 19108081993031001

Pembimbing II

Roliga Duri M.Pd
NIP.199106152020121008



LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Alhaqqi Ramadhana

Nim : 180402104

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dalam skripsi ini yang berjudul “Peran Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh pada Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) Gampong Lambateung Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar” tidak ada karya yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali yang dirujuk secara tertulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali yang dirujuk secara tertulis dalam naskah ini, dan disebutkan dalam daftar referensi. Apabila suatu saat ada tuntutan dari pihak lain atas pekerjaan saya, dan ternyata saya sudah melanggar pernyataan tersebut, maka saya siap menerima sanksi sesuai aturan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry.

Aceh Besar, 14 Juli 2024

Yang menyatakan



Muhammad Alhaqqi Ramadhana
NIM.180402104

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan
Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Studi
Program Sarjana (S1)
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD ALHAQQI RAMADHANA
NIM. 180402104

Pada Hari/Tanggal
Jum'at, 9 Agustus 2024 M
04 Safar 1446 H

Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,


Drs. Mahdi NK, M.Kes
NIP. 19108081993031001

Sekretaris


Rofiq Duri, M.Pd
NIP. 19910615202012008

Penguji I,


Dr. Mira Fauziah, M.Pd
NIP. 197203111998032002

Penguji II


Syafful Indra, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199012152018011001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001



ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang peran pengasuh dalam pembinaan akhlak anak asuh pada Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) Gampong Lambateung Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Anak adalah karunia bagi orang tuanya, namun tidak semua anak dapat hidup berkembang bersama orang tua kandungnya. Anak-anak yang kurang beruntung tersebut beberapa dibiarkan terlantar dan lainnya harus menempati lembaga kesejahteraan sosial atau panti asuhan, yang nantinya mereka akan mendapatkan pengganti orangtuanya yakni pengasuh yang mempunyai peran penting dalam kehidupan mereka. Penelitian ini berfokus pada bagaimana gambaran program kegiatan pengasuh bagi anak asuh di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) Gampong Lambateung Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dan bagaimana peran pengasuh dalam pembinaan akhlak anak asuh dengan program yang dijalankan pada Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) Gampong Lambateung Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran program kegiatan pengasuh bagi anak asuh di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) Gampong Lambateung Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dan untuk mengetahui peran pengasuh dalam pembinaan akhlak anak asuh melalui program-program yang telah ditetapkan dan harus di taati oleh setiap anak asuh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, subjek penelitian yang berjumlah 7 orang yang terdiri dari 3 orang pengasuh dan 4 orang anak asuh, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Deskripsi hasil penelitian ini adalah: Gambaran program yang ada di Yakesma yaitu adanya pendidikan formal seperti PAUD dan MI dan pendidikan non formal, seperti program pendidikan dayah, dayah yang berisi TPA dan TPQ, serta program TBM (Taman Baca Masyarakat). Pengasuh dalam membina anak asuh mempunyai peran, pengasuh sebagai orang tua, sebagai guru, dan sebagai motivator. Metode bimbingan yang diberikan melalui nasehat, dan pemberian hukuman.

Kata kunci: peran pengasuh, pembinaan akhlak, anak asuh

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, karena penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah shallahu Alaihi Wasallam, kepada sahabat Beliau, dan seluruh ahli keluarganya, serta seluruh pengikut bagina Rasulullah SAW. Berkat rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang berjudul “Peran Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh pada Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) Gampong Lambateung Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini butuh usaha keras. Karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Dalam hal ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

Yang tecinta dan terisitimewa untuk ayahanda dan ibunda penulis, Zainal Abidin dan Mulida M.Pd., keduanya telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan tidak henti-hentinya mendoakan, memberikan semangat serta dukungan hingga dapat menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar

sarjana. Begitu juga kepada kakak dan adik tercinta Raja Phonna Riski S.K.H., Siti Dina Akmalina, Muhammad Ridha dan Ulil Albab, yang sudi kiranya menemani perjuangan sampai saat ini.

Kepada bapak Drs. Mahdi NK, M. Kes selaku pembimbing I, bapak Rofiq Duri M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini, serta kepada Ibu Dr. Mira Fauziah, M.Ag. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dalam penyusunan proposal.

Selanjutnya kepada bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman M,Ag. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, selanjutnya kepada ibu Prof. Dr. Kusumawati Hatta, M.Pd selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, dan kepada bapak Jarnawi, S.Ag., M.Pd selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry. Serta kepada segenap dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak membantu penulis selama proses belajar mengajar dalam setiap semester perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Kepada para responden yaitu pengasuh dan anak asuh yang berada di yakesma yang telah banyak membantu peneliti dalam mendapatkan data lapangan selama proses penyusunan skripsi ini, serta kepada seluruh kawan-kawan yang telah banyak membantu dan memberikan semangat serta motivasi dan dukungan yang kuat dalam proses pembuatan skripsi ini. Mudah-mudahan atas partisipasi

dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi perkembangan ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi, dan dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembendaharaan ilmu pengetahuan. *Aamiin yarabbal 'alamin*



DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| LEMBAR PENGESAHAN SIDANG | ii |
| LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat penelitian | 8 |
| E. Definisi Operasional | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 10 |
| A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan | 10 |
| B. Peran Pengasuh | 13 |
| 1. Pengertian Peran | 13 |
| 2. Pengertian Pengasuh | 16 |
| 3. Tujuan Pengasuh | 18 |
| 4. Peran Pengasuh Dan Pola Pengasuhan | 19 |
| 5. Syarat-Syarat Pengasuh..... | 22 |
| 6. Tugas pengasuh..... | 23 |
| C. Pembinaan Akhlak | 26 |
| 1. Pengertian Pembinaan | 26 |
| 2. Pengertian Akhlak..... | 27 |
| 3. Tujuan Akhlak | 28 |

| | |
|--|-----------|
| 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak..... | 29 |
| 5. Pembinaan Akhlak | 30 |
| D. Anak Asuh | 32 |
| 1. Pengertian Anak Asuh..... | 32 |
| 2. Konsep Anak Asuh Menurut UU Dan Hukum Islam | 33 |
| 3. Kriteria Anak Asuh | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 38 |
| A. Pendekatan Metode Penelitian | 38 |
| B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sempel | 39 |
| C. Teknik Pengambilan Data | 41 |
| D. Teknik Analisis Data | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 47 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 47 |
| B. Hasil Penelitian | 53 |
| C. Pembahasan | 62 |
| BAB V KESIMPULAN..... | 70 |
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Saran | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | 72 |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN | 76 |
| RIWAYAT HIDUP | 85 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konsep Islam setiap anak yang terlahir dalam keadaan fithri yaitu potensi bawaan yang di bawa sejak lahir.¹ Ajaran agama perlu ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak, sehingga mereka selalu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Nilai-nilai agama tersebut akan menjadi pengendali dalam menghadapi segala dorongan yang timbul dalam diri anak hingga membentuk akhlak.

Dalam Islam, Pendidikan akhlak menjadi pondasi dasar yang bertujuan untuk kemaslahatan umat manusia. Manusia beradab menyadari sepenuhnya tanggung jawab atas dirinya kepada Allah Swt sehingga dia mampu memahami, mengamalkan dan meningkatkan aspek dirinya menuju kesempurnaan hidup.² Dalam kehidupan bermasyarakat, peran akhlak sangatlah penting karena ia merupakan salah satu inti dari ajaran agama Islam yang mengatur tentang cara berinteraksi dengan baik yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadis.³

¹ Fuadduddin, *“Pengasuh Anak Dalam Keluarga Islam”*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama & Jender, 1999), Hal. 16

² Yogi Prasetyo, *“Adab Sebagai Politik Hukum Islam”*, Jurnal Tsaqafah, Vol. 13, No.1, (Gontor Universitas Darussalam Gontor, 2017), hal. 97.

³ Kemas Baharuddin, *“Filsafat Pendidikan, Analisis Pemikiran Syed M. Naquib Al-Attas”*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 59

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (keteladanan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab, 33:21)”

Akhlik merupakan sesuatu yang melekat dalam diri manusia, sehingga dalam dinamika kehidupan di dunia akhlak mampu membentuk kepribadian manusia. Akhlak merupakan bagian penting dalam ajaran Islam, tujuan diturunkan agama adalah agar membimbing manusia agar meninggalkan kebiasaan yang kurang baik. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus dimuka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (Hadist riwayat Al-Baihaqi).⁴

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak dapat terlihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus di dahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia secara lahir dan batin.⁵

⁴ Nixon Husein, “Hadist-Hadist Nabi SAW Tentang Pembinaan Akhlak, An-Nur, Vol IV, No 1, 2015, Hal. 15

⁵ Abuddin Nata, “Akhlik Tasawuf”, Cet. Ke 11, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal 158-159.

Dalam Islam, budi pekerti merupakan refleksi iman dari seseorang. Akhlak dalam ajaran Islam sangat rinci, berwawasan multi dimensional bagi kehidupan sistematis dan berbasan realistik. Akhlak Islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶

Pembinaan akhlak sangat penting mengingat perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang di iringi dengan efek negatife yang membuktikan dengan fenomena-fenomena kesenjangan sosial. Munculnya lembaga-lembaga sosial seperti panti asuhan, lembaga Pendidikan sekolah, pondok pesantren merupakan salah satu upaya untuk membina dan mengarahkan generasi penerus agar memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai yang diajarkan Rasulullah SAW. Pada kenyataannya dilapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode yang digunakan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu di bina.⁷

Membina akhlak anak merupakan kewajiban banyak pihak, bermula dari ibu, bapak, pengasuh, masyarakat, pemimpin dan yang terpenting adalah diri sendiri. Keberadaan bimbingan rohani khususnya soal akhlak sangat membantu dalam membentuk akhlak pada diri mereka. Tidak semua anak mendapatkan keberuntungan masih memiliki orang tua yang lengkap, ada diantara mereka

⁶ H. A. Mustofa, Akhlak Tasawuf', Cet.Ke 5 (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 153

⁷ Abuddin Nata, akhlak tasawuf....., hal. 157

berstatus yatim. Namun anak yatim bukan berarti tidak berhak dalam mendapatkan pembinaan akhlak.⁸

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharti yang berjudul peran pengasuh dalam pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Darul Khadlunah Muslimat NU Kecamatan Wonorpringgo Kabupaten Pengalongan yang menyatakan bahwa peranan pengasuh dalam pembinaan akhlak, berperan signifikan dalam memberi contoh yang baik atau menjadi teladan dan melatih untuk bertanggung jawab, serta pembinaan dilakukan melalui kegiatan keagamaan, kebersihan lingkungan, dan pembinaan melalui tata tertib.⁹

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) Desa Lambateung Kajhu Aceh Besar yang akan penulis dijadikan sebagai saran obyek penelitian. Yayasan kesejahteraan masyarakat adalah sebuah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan dan sosial yang berlokasi di daerah Lambateung, Kajhu, Aceh Besar. Yayasan ini telah menyantuni lebih dari 50 anak-anak dari usia balita sampai dengan remaja. Mereka berasal dari keluarga kurang mampu, korban konflik dan tsunami serta korban kekerasan seksual.

Yakesma memiliki peran signifikansi dalam melestarikan kontinuitas pendidikan Islam dan nilai moral etis ke Islaman bagi masyarakat. Peran Yakesma ini tidak layak untuk diabaikan begitu saja ketika melihat kualitas dari Yakesma

⁸ Purnama Putri, “*Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh*”, Skripsi (Universitas UIN Ar-Raniry 2020), hal. 4

yang tidak sedikit guna memenuhi kebutuhan pendidikan agama Islam bagi anak-anak terutama yang masih menginjakkan kakinya di sekolah dasar atau sekolah menengah pertama. Berkaitan pembinaan akhlak.¹⁰

Pengasuh memiliki peran yang besar dalam melakukan upaya pembinaan akhlak anak asuh dengan menggunakan berbagai pendekatan, seperti menggunakan pendekatan sifat, perilaku dan pendekatan situasional, dengan memberikan pembinaan serta arahan dan nasehat agar anak asuh dapat mengaplikasikan akhlak secara baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuh mengajarkan kepada anak asuhnya untuk selalu taat kepada Allah, selalu patuh pada pengasuh, dan juga sesama anak asuh. Terdapat beberapa hambatan dalam melaksanakan pembinaan Berdasarkan hasil observasi awal Terdapat beberapa hambatan dalam melaksanakan pembinaan akhlak karena kurang tenaga pengajar dan pengasuh laki-laki yang menetap di YAKESMA, tidak menghormati sesama kawan, sulit diatur, dan kurangnya amanah.¹¹

Setelah melakukan wawancara awal dengan salah satu pengasuh yang berinisial K tentang peran pengasuh di YAKESMA pada tanggal 11 Februari 2022 menyatakan bahwasanya pengasuh sudah berperan serta dalam membina akhlak anak asuh walaupun pada dasarnya belum dikatakan sepenuhnya optimal. Namun pengasuh berupaya memberikan pembinaan yang dilakukan baik melalui

¹⁰ "Bakti Sosial YAKESMA (Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh) Tahun 2019- Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan," Diakses 18 Februari 2022.

¹¹ Hasil Observasi Awal di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Tanggal 8 Februari 2022

nasehat, Pendidikan, maupun hukuman dengan cara menanamkan moral dan etika sosial baik dilingkungan YAKESMA.¹²

Selanjutnya data yang juga di dukung oleh hasil, bahwa Yakesma dalam pembinaan akhlak anak asuh juga melalui pelajaran akhlak serta pembiasaan-pembiasaan akhlakul karimah di lingkungan Yakesma. Ini terbukti bahwa Yakesma telah berupaya dengan berbagai cara yaitu melalui pembelajaran di kelas, anak asuh dalam mengikuti berbagai materi bimbingan keagamaan yang diberikan pembimbing untuk menambah wawasan dan pembentukan perilaku seperti yang dipraktikkan oleh Rasulullah, kegiatan ini dilakukan pada setiap malam kecuali pada malam minggu, yang diharapkan anak asuh mampu berakhlakul karimah sesuai apa yang diajarkan dalam pembelajaran sesuai tujuan yang diharapkan.¹³

Pembinaan akhlak anak asuh sangat diharapkan didalam setiap lingkungan pendidikan khususnya Yakesma. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa anak asuh yang melanggar peraturan Yakesma. Pembinaan adalah usaha untuk membina kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab, atau suatu usaha, pengaruh, perlindungan dalam bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan anak itu. Atau lebih cepat membantu anak agar cakap dalam melaksanakan tugas hidup sendiri.¹⁴

¹² Hasil Wawancara dengan Pengasuh K, Kamis, 11 Februari 2022

¹³ Hasil Obsevasi Awal Di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Tanggal 12 Februari 2022

¹⁴ Sawaty I. & Tandireurung K. *Strategi Pembinaan Akhlak Anak asuh Di Podok Pesantren*. Jurnal Al-Mau'izha (2018). Vol. 1, No. 1

Karena pembinaan akhlak pada zaman ini sangat penting bagi anak dan peneliti ingin mengetahui lebih mendalam dan detail mengenai bagaimana peran pengasuh dalam pembinaan akhlak maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh pada Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) Gampong Lambateung Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran progam kegiatan pengasuh bagi anak asuh di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) Gampong Lambateung Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar
2. Bagaimana peran pengasuh dalam pembinaan akhlak anak asuh dengan progam yang dijalankan pada Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) Gampong Lambateung Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran progam kegiatan pengasuh bagi anak asuh di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) Gampong Lambateung Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Untuk mengetahui peran pengasuh dalam pembinaan akhlak anak asuh melalui

program-program yang telah ditetapkan dan harus ditaati oleh setiap anak asuh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh khasanah keilmuan dan intelektual terutama dalam pembinaan akhlak sehingga tujuan pendidikan, terutama pendidikan akhlak dapat tercapai secara efektif, efisiensi, dan produktif.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang pembinaan akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Yakesma Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan sebagai pertimbangan bagi Pengasuh Yakesma dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak peserta didik/anak asuh sebagai bahan kajian dalam ikut meningkatkan kualitas pendidikan akhlak pada peserta didik/anak asuh di Yakesma.

- b. Bagi Anak asuh

Dengan adanya pembinaan akhlak di Yakesma Gampong Lambateung Baitussalam Aceh besar, diharapkan anak asuh memiliki akhlak yang baik sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan Yakesma, maupun masyarakat.

- c. Bagi Kepala Yakesma Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan sebagai pertimbangan bagi pengasuh di Yakesma dalam

mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak anak asuh sebagai bahan kajian dalam ikut serta meningkatkan kualitas pendidikan akhlak pada anak asuh di Yakesma.

d. Bagi pengasuh di Yakesma Sebagai sumber tambahan wawasan dan intropeksi sudah sejauh mana peran pengasuh dalam membina akhlak anak asuhnya di lingkungan Yakesma maupun diluar Yakesma.

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait pembinaan akhlak anak asuh di Yakesma Gampong Lambateung, Baitussalam, Aceh Besar.

E. Definisi operasional

Agar tidak terjadi kesalahan fahaman para pembaca dalam memahami judul penelitian ini, penulis memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peran pengasuh

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁵ Pengasuh berasal dari kata asuh yang artinya jaga, bimbing, pimpin. Pengasuh adalah menjaga atau merawat anak.¹⁶

¹⁵ Daryanto, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap”*. (Surabaya: Apollo, 2008), hal. 1051

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, Edisi Keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 96

2. Pembinaan

Pembinaan berarti pembaharuan dan penyempurnaan serta usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁷

Pembinaan yang dimaksud disini merupakan pola pembinaan yang dilakukan dalam panti asuhan berupa pencegahan atau membimbing anak asuh dengan menggunakan sesuai ketentuan peraturan yang telah disepakati.

3. Akhlak

Akhlak mempunyai pengertian budi pekerti atau kelakuan.¹⁸ Akhlak dari segi istilah dapat merujuk kepada berbagai pendapat para ahli, Imam Al-Ghazali dalam *ihya ulumuddin* menyatakan bahwa “akhlak adalah suatu daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran dan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan”.¹⁹

Berdasarkan definisi diatas maka definisi akhlak disini adalah budi pekerti yang harus dilakukan oleh individu sesuai dengan Al-Quran dan Hadist dan merupakan tatanan dari apa-apa yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang yang kemudian timbul tanpa ada paksaan dan merupakan kepribadiannya. Maka pembentukan akhlak yang mulia merupakan usaha membentuk kepribadian anak

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia....*” hal. 1069

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus besar bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 15

¹⁹ Rosihan Anwar, “*Akidah Akhlak*”, (Bandung: Pustaka setia, 2008), hal. 206

dan menanamkan nilai-nilai moral dalam menempuh kehidupan yang dapat dilakukan melalui usaha-usaha pendidikan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan menghindari kesamaan dengan peneliti lain. Penelitian mengenai peran pengasuh dalam pembinaan akhlak anak asuh sudah banyak dibahas, namun belum ada penelitian yang sama persis dengan kajian yang penulis teliti. Peneliti melakukan penelaahan terhadap beberapa skripsi yang terkait dengan pengkajian tentang peran pengasuh dalam pembinaan akhlak anak asuh dan permasalahannya, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama Putri Ismail pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh”. Penelitian ini menjelaskan bahwa pengasuh di Muhammadiyah berperan menjadi orang tua, guru beserta menjadi teman bagi remaja dalam membina akhlak. Pengasuh mempunyai peran yang sangat signifikan dalam pembinaan akhlak anak-anak panti sehingga memberikan kontribusi terhadap perubahan diri anak dan menambah pengetahuan dengan cara membangun rasa empati dan simpati mereka, membina hubungan bersosialisasi, memantau psikologi dan emosi, Pendidikan agama dan Pendidikan akhlak. Bentuk dan pola materi yang diberikan yaitu dengan pembetulan karakter dan aksi sosial baik secara lisan ataupun tindakan,

yang dibarengi dengan materi agama dan umum serta memberikan konseling kepada anak sehingga termotivasi dan mempunyai keinginan untuk memperbaiki diri agar menjadi lebih baik.¹

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang peran pengasuh dalam pembinaan akhlak anak asuh. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu lebih berfokus terhadap bentuk-bentuk bimbingan yang diberikan kepada para remaja yang ada di Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah di kota Banda Aceh.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mahfudhiyah pada tahun 2022 yang berjudul “Peran Pengasuh Pondok Pasantren Dalam Pembinaan Akhlak Anak asuh Di Pondok Pasantren Al-Barakah Malang”. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam mengupayakan pembinaan akhlak anak asuh, pondok pasantren Al- Barakah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Diantaranya faktor-faktor tersebut ada yang menjadi pendukung dan ada yang menjadi penghambat. Adapun faktor yang mendukung dalam pembinaan akhlak anak asuh sesuai dengan apa yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian antara lain: adanya faktor dalam diri anak asuh dan faktor

¹ Purnama Putri Ismail, “Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh”, Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), hal. 85

dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambat bersumber dari faktor diri sendiri anak asuh dan faktor eksternal pondok.²

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang peran pengasuh dalam pembinaan akhlak anak asuh. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu lebih berfokus terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak anak asuh.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Urifatul Khasanah yang berjudul *Peranan Pengasuh Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Budi Mulia Pare*. Penelitian ini menjelaskan bahwa Langkah-langkah yang dilakukan oleh pengasuh panti asuhan Budi Mulia Pare dalam pembinaan akhlak dengan pembiasaan-pembiasaan pada remaja dan menekankan pada kegiatan yang positif.³

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang peran pengasuh dalam pembinaan akhlak. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu lebih berfokus terhadap langkah-langkah yang dilakukan oleh pengasuh dalam pembinaan akhlak remaja.

² Mahfudhiyah, "*Peran Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Anak asuh Di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang*", Skripsi, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang, 2022), hal. 100

³ Urifatul Khasanah, "*Peranan Pengasuh Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Panti Asuhan Budi Mulia Pare*", Skripsi, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2015), Hal. 84

B. Peran Pengasuh

1. Pengertian peran

Peran adalah perangkat tingkah laku yang di harapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat.⁴ Menurut Hamalik peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.⁵ Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan dimasyarakat.

Peran tentu tidak lepas dari status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda namun saling berhubungan erat antara yang satu dengan lainnya, seseorang dikatakan berperan atau memiliki peran dikarenakan adanya status dalam masyarakat, akan tetapi memiliki peran masing-masing tergantung pada statusnya.⁶

Peran memiliki 4 bagian yang penting yaitu:

- a. Peran posisi/ *role position* adalah kedudukan sosial yang sekaligus menjadikan status atau kedudukan dan berhubungan dengan tinggi atau rendahnya posisi seorang tersebut dalam struktur sosial tertentu.
- b. Peran perilaku/ *role behavior* adalah cara seseorang memainkan peranannya

⁴ Daryanto, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*”, (Surabaya: Apollo, 2008), hal. 1051

⁵ Hamalik, “*Psikologi Belajar Dan Mengajar*”, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 33

⁶ Kasim Hukul, St. Jumaeda, Dkk, “*Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh*”, Jurnal IAIN Ambon, Vol. 1, No. 1, 2019

- c. Peran persepsi/ *role perception* adalah bagaimana seseorang harus bertindak dan berbuat atas dasar pandangannya tersebut
- d. Peran prediksi/ *role expectation* adalah peranannya seorang terhadap peran yang dimainkannya bagi sebagian besar warga masyarakat.⁷

Peranan sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.⁸ Dari penjelasan diatas dapat di gambarkan bahwa peran merupakan kewajiban-kewajiban-kewajiban yang dikerjakan oleh seseorang karena mempunyai kedudukan didalam status tertentu pada suatu masyarakat atau lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan, keaktifan dan keterlibatan pihak-pihak panti asuhan dalam mendukung pembentukan akhlak terhadap anak asuh.

2. Pengertian Pengasuh

Pengasuh merupakan menjaga (merawat dan mendidik) anak, membimbing (membantu atau melatih), memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) dan menjaga anak supaya anak (orang) dapat berdiri sendiri.⁹

Pengasuh dalam arti kata, pengasuh yang memiliki kata dasar asuh yang artinya mengurus, mendidik, melatih, memelihara, dan mengajar, yang kemudian adanya awalan peng (pengasuh) berarti kata pelatih, pembimbing, jadi kata

⁷ Abdul Syukur, “Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional Anak (Studi Kasus di Panti Asuhan)”, Jurnal PG PAUD Trunojoyo, Vol. 1, No. 1, 2015, hal. 2

⁸ David Berry, “Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi”, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1984), Hal. 268

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Ed. IV (Cet. 1 Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 300

pengasuh disini memiliki makna orang yang mengasuh, mengurus, memelihara, melatih dan mendidik.¹⁰ Pengasuh erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga/ rumah tangga dan komunitas dalam memberikan perhatian, waktu serta dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak.

Peranan pengasuh atau orang tua asuh adalah orang yang mencoba menggantikan fungsi keluarga yang telah gagal dan kehilangan perannya sebagai pembentuk watak, mental spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan dan mengatur perilaku anak-anak asuhnya agar menjadi seseorang yang mandiri dan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

Dalam Islam pengasuhan anak hukumnya wajib karena anak yang tidak dipelihara akan terancam keselamatannya. Karena itu kewajiban tersebut sama dengan wajib memberi nafkah kepadanya. Mengasuh membutuhkan sikap yang arif, perhatian yang penuh, kesabaran sehingga seseorang makruh memanggil anaknya ketika dalam adanya, sebagaimana makruhnya mengutuk dirinya sendiri, pembantu dan hartanya.¹²

Pengasuh yang dimaksud disini adalah pengasuh di panti asuhan pengganti orangtua, yaitu orang yang mendedikasikan dirinya untuk tinggal bersama-sama dengan anak asuh dan berperan sebagai orang tua bagi anak-anak asuhnya. Pengasuh di panti asuhan bertugas sebagai memelihara dan mendidik penghuni

¹⁰ Efanke Y. Piyoh Dkk, "Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus Manado", *Journal Acta Diurnal*, 2017, Vol. 6, No. 1, Hal. 4

¹¹ A. Mustika Abidin, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak", Vol. 11, No. 1, Januari 2018

¹² Huzaemah, "Didik Anak, Gaya Rasulullah", (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991), hal. 119

panti dalam berbagai kegiatan. Pendidikan yang terjadi di yakesma adalah interaksi yang terjadi antara pengasuh dengan anak asuh dalam kegiatan sehari-hari di panti asuhan sehingga pengasuh mampu menularkan perilaku yang bernilai yang ada dalam dirinya kepada anak asuhnya.¹³

3. Tujuan pengasuh

Dalam melakukan pengasuhan pada seorang anak pengasuh memiliki beberapa tujuan tertentu, dimana tujuan pengasuhan berbeda pada setiap tahap, seperti tujuan pengasuhan pada anak-anak berbeda dengan tujuan pengasuhan pada masa remaja, dan dewasa. Pada masa kanak-kanak pengasuhan berfokus pada kondisi fisiknya. Pada masa remaja berfokus pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan kegiatan akademik dan non akademik. Untuk usia dewasa berfokus pada kegiatan pekerjaan dan sosial. Agar dapat meningkatkan kompetensi fisik, gizi, dan kesehatan anak. Serta untuk meningkatkan kompetensi intelektual, emosi, sosial, moral dan kepercayaan anak.¹⁴

Terdapat beberapa tujuan-tujuan pengasuhan secara universal (luas), yaitu dapat memastikan bahwa kesehatan fisik dan kemampuan bertahan hidup, dapat membangun kapasitas tingkah laku agar mampu berdiri secara ekonomi, serta dapat menanamkan kapasitas tingkah laku untuk memaksimalkan nilai kebudayaan, seperti moral, prestise, dan prestasi.¹⁵

¹³ Margareta Suryatmi, Skripsi: "Hubungan Peran Pengasuh Dan Keterpenuhan Kebutuhan Kepada Aspek-Aspek Perkembangan Pribadi Yang Integral Anak-Anak Asuh Di Panti Asuhan Pondok "El Jireh" Yogyakarta (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2008), Hal. 9

¹⁴ Abdul Syukur, "Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional....", hal. 3

¹⁵ Abdul Syukur, "Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional....", hal. 4

4. Peran pengasuh dan pola pengasuhan

Berikut beberapa tugas pengasuh dalam mendidik anak asuh:¹⁶

- a. Selain memberi nafkah lahiriyah, pengasuh juga berkewajiban memberikan bimbingan dan pendidikan yang layak untuk anak asuh, yang paling utama merupakan Pendidikan tentang agama. Apabila anak asuh tidak mendapatkan Pendidikan agama dengan baik, maka di khawatirkan anak-anak miskin agama.
- b. Memberi pembelaan dan perlindungan. Selain memberi perlindungan keselamatan antara jiwa dan raga, pengasuh juga memberikan perlindungan terhadap keselamatan harta benda anak asuh tersebut
- c. Memberi motivasi dan semangat
Tujuan diberikan motivasi yaitu untuk memberikan sifat optimis kepada anak-anak asuh. Dengan cara mengajak anak untuk berdidkusi, mengunjungi pengajian, mengajak berorganisasi dan ikut dalam kegiatan bakti sosial.

Pengasuh adalah seseorang yang diberi tanggung jawab penuh untuk mendidik, membina dan menjaga para anak asuh untuk membentuk perilaku anak asuh menjadi lebih baik serta mampu memiliki karakter yang berguna untuk diri sendiri dan lingkungan di sekitarnya, berikut peranan pengasuh:¹⁷

Pertama, berperan sebagai pendidik tentu sebagai seorang pengasuh menjadi tokoh panutan serta identifikasi diri bagi setiap asuhnya dan lingkungannya. Oleh

¹⁶ Muhsih, “*Mari Mencintai Anak Yatim*”, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hal. 45

¹⁷ Adawiah Urba, “*Peran Pengasuh Anak*”, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), Hal. 18

karena itu pengasuh harus memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, berwibawa, serta disiplin yang dapat menjadikan contoh bagi paraanak asuhnya. Pengasuh mengarahkan, menjaga dan membimbing agar anak asuh dapat tumbuh dan berkembang menjadi insan yang memiliki akhlak yang baik. Melatih anak memiliki kepedulian sosial, disiplin serta berpikir positif

Kedua, membimbing anak asuh membaca Al-Quran, yang mana Al-Quran merupakan kitab yang utama dalam agama islam serta bagian dari Pendidikan agama Islam. Anak asuh dituntut harus dapat membaca Al-Quran sesuai dengan makhraj dan tajwidnya, lalu mampu memahami dan menghayati maknanya.

Ketiga sebagai Pembina dan pelatih, penagsuh harus mampu menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi para anak asuh untuk melakukan hal yang baik. Proses Pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut pengasuh untuk bertindak sebagai pelatih, untuk melatih keterampilan yang dimiliki oleh para anak asuh agar bakat yang dimiliki dapat berkembang dengan baik.

Keempat sebagai motivator, proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil apabila anak memiliki motivasi yang tinggi. Pengasuh memilii pean yang signifikan untuk menumbuhkan motivasi serta semangat dalam diri anak dalam belajar.

Kelima sebagai teladan penasehat, pengasuh merupakan penasehat sebagai pengganti orang tua bagi anak selama mereka ada di panti. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak asuh akan senantiasa berhadapan dengan masalah dan kebutuhan yang akan mereka hadapi, dan membutuhkan pengasuh agar dapat

menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Sebagai teladan hendaknya pengasuh menjaga perbuatan dan ucapannya, sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dari apa yang sedang dilakukan dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan oleh pengasuh.

Dalam membentuk kepribadian dalam diri anak agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi dewasa dan pribadi yang baik terhadap keagamaan, sehingga memperoleh agama yang baik, kepribadian yang mandiri dan kuat, perilaku yang baik dan potensi rohani dan jasmani maka perlu adanya beberapa pola asuh yang harus diterapkan oleh orang tua atau pengasuh, berikut macam-macam pola pengasuh.¹⁸

Yang pertama adanya pola asuh otoriter. Pola asuh ini merupakan pola asuh yang dapat diketahui melalui beberapa cara dalam pengasuhan anak dengan berbagai aturan yang disiplin, biasanya dengan cara pemaksaan untuk berperilaku untuk berperilaku yang sesuai menurut pengasuhnya, membatasi kebebasan anak dalam melakukan sesuatu. Kurangnya interaksi antara orang tua dan anak, yang selalu beranggapan bahwa sikap yang diterapkan kepada anak merupakan hal yang benar, sehingga dalam mengambil keputusan cukup dengan keputusan orang tua saja tanpa melibatkan anak. Dengan sikap yang berlebihan dalam mencampuri urusan anak dapat menyebabkan berbagai sifat ragu-ragu, serta berkepribadian lemah dan sikap tidak dapat mengambil keputusan tentang permasalahan yang dialami, sehingga menyebabkan anak ketergantungan dengan orang lain.

¹⁸ Akram Misbah Utsman, *"25 Cara Mencetak Anak Tangguh"*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005), hal. 38

Kedua, pola asuh demokratis. Pola ini merupakan suatu kebutuhan utama pada anak tanpa keraguan untuk mengontrol perilaku mereka. Pola asuh demokratis yang diberikan oleh orang tua kepada anak agar termotivasi anak agar mampu mengutarakan berbagai pendapat pernyataan serta mampu menjelaskan mengenai akibat dari perilaku baik maupun buruk yang dilakukan.¹⁹

Ketiga, pola asuh permisif. Pola asuh ini menunjukkan keleluasaan kepada anak untuk menyikapi berbagai permasalahan dalam hidupnya, dan terbiasa lepas dari orang tua dan tidak dituntut untuk bertanggung jawab. Orang tua menyerahkan segala keleluasaan dalam memperoleh segala permintaannya.²⁰

5. Syarat-syarat Pengasuh

Pengasuh yang bertanggung jawab atas Pendidikan anak dan mencukupi segala keperluannya disyaratkan memiliki kelayakan dan kemampuan yang dapat ditentukan melalui syarat-syarat tertentu, syarat-syarat dalam Islam yaitu:²¹

Berakal, seorang pengasuh harus berakal, hak asuh tidak dapat diberikan apabila menderita gangguan akal dan gila. Karena tidak dapat mengurus diri sendiri. Baligh, anak kecil, walaupun termasuk dalam golongan mumayyiz tetap bergantung pada orang lain yang mengurus dan mengasuhnya, sehingga tidak layak mengasuh orang lain

Mampu mendidik, orang yang buta atau lemah penglihatan, mengidap penyakit menular, tidak mampu mengurus diri sendiri, lanjut usia, tidak dapat

¹⁹ Syamsu Yusuf, *“Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 52

²⁰ Syamsu Yusuf, *“Psikologi Perkembangan Anak....”*, hal 53

²¹ Sayyid Sabiq, *“Fiqh Sunnah II”*, (Jakarta: Al I'tisham, 2010), hal 529-530

menjadi pengasuh, karena tidak akan mampu mengurus orang lain. Amanah dan berakhlak, orang fisik tidak dapat dipercaya akan mampu melaksanakan kewajiban pengasuh anak kecil dan sangat berimbas cara hidup dan moralitasnya.

Beragama Islam, orang kafir tidak boleh mengasuh anak kecil muslim, karena pengasuhnya adalah perwalian, sedangkan Allah tidak membenarkan perwalian orang kafir atas orang muslim. Dan juga akan terpengaruh bagi agama anak yang akan terpengaruh oleh pengasuh karena pengasuh akan mendidiknya berdasarkan ajaran agamanya.

6. Tugas Pengasuh

Mengasuh anak adalah suatu rahmat dan kasih sayang Allah terhadap hamba Nya, menjaga anak merupakan suatu bentuk kemuliaan yang diberikan Allah kepada manusia sebagai makhluk mulia. Anak lahir dalam keadaan fitrah sehingga membutuhkan bantuan, pemeliharaan, serta pembinaan dari orang dewasa. Pemeliharaan diperlukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang berjalan dengan lancar, harmonis serta terhindar dari segala bentuk gangguan.²²

Pengasuhan orang tua dalam mengembangkan potensi -potensi dalam diri anak, maka tugas pengasuhan keluarga seharusnya menyertai semua dimensi pengasuhan orang tua.

Dalam Islam pengasuhan mencakup dalam tujuh bidang Pendidikan antara lain:²³

²² M. Nasir Ali, “*Dasar-dasar Ilmu Mendidik*”, (Jakarta: Mutiara, 1979), hal. 324

²³ Abdullah Nasir Ulwan, “*Pemelihara Kesehatan Jiwa Anak, Penerjemah: Khalilullah Ahmad Maskur Hakim*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), Hal 125

a. Sadari perasaan sendiri dan perasaan orang lain

Perasaan adalah sesuatu yang sulit disadari. Anak yang bermasalah dalam berperilaku juga mengalami kesulitan dalam memahami pada perasaannya dengan tepat. Apabila kita mampu mengenali perasaan yang berbeda-beda, maka akan mampu mengendalikannya serta adanya kesadaran akan perasaan orang lain.

b. Adanya empati dan sudut pandang orang lain

Empati merupakan suatu kemampuan untuk memahami perasaan orang lain. Agar dapat berempati, seseorang harus mampu membaca perasaan tersebut diperlukan juga kemampuan mendengar dengan baik.

c. Berorientasi pada tujuan dan rencana positif

Penting halnya dapat menentukan tujuan dan merencanakan untuk mencapai tujuan.

d. Kecakapan soaial positif dalam membina hubungan

Dalam kecakapan sosial seperti komunikasi dan pemecahan masalah, individu dituntut agar mampu mengekspresikan diri dengan jelas serta dapat mendengarkan dan memberi umpan balik yang konstruktif.

e. Pendidikan psikologikal dan emosi anak

Pendidikan ini akan menciptakan pertumbuhan emosi yang sehat, menciptakan kemampuan emosi yang sesuai dengan umur, serta menciptakan penyesuaian psikologikal yang sehat dengan dirinya dan lingkungan sekitar.

f. Pendidikan Agama

Pengasuh memiliki peran untuk membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual pada anak melalui bimbingan agama yang sehat, mengajarkan ajaran-ajaran agama, membekali dengan pengetahuan-pengetahuan agama dan kebudayaan islam yang sesuai.²⁴

g. Pendidikan Akhlak

Orang tua atau pengasuh mengajarkan akhlak pada anak, nilai-nilai dan faedah berpegang tangan pada akhlak didalam hidup serta membiasakan akhlak yang baik pada saat kecil

h. Pendidikan Sosial Anak

Manusia sebagai makhluk sosial, akan membutuhkan orang lain didalam hidupnya. Manusi memerlukan tempat untuk meluahkan perasaannya. Apabila seseorang merasa dir tidak memerlukan orang lain, maka iya akan menderita.²⁵

Dari tugas diatas apabila dapat dilaksanakan dengan baik, maka hal ini akan berpengaruh pada diri anak, bai dari sisi kognisi, afeksi, maupun psikomotorik anak. Ini menyangkut dalam dirinya maupun di lingkungan sekitar.

C. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian pembinaan

Pembinaan merupakan suatu proses, cara perbuatan membina atau pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan

²⁴ Sayid Sabiq, “*Unsur-Unsur Dinamika Dalam Islam, Penerjemah: Haryono S. Yusuf*”, Edisi Keempat (Jakarta: Intermasa, 1981), hal 52

²⁵ Zakiah Darajat, “*Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*”, Cet Ke 2, (Jakarta: Remaja Rosakarya Offset, 1995), hal. 18

secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁶ Dalam artian pembinaan merupakan suatu proses yang didalamnya mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut disertai dengan usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya.

Proses dalam pembinaan merupakan salah satu cara yang ideal dalam berinteraksi dengan fitrahnya manusia, baik secara langsung (berupa kata-kata) maupun tidak langsung (dalam bentuk keteladanan) untuk proses perubahan dalam diri manusia menuju kondisi yang lebih baik.²⁷ Terdapat beberapa unsur dalam pembinaan seperti menjaga fitrah anak tumbuh menjadi besar dan memelihara fitra tersebut, menjaga bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki anak, mengarahkan bakat dan fitrah kepada kemaslahatan dan kesempurnaan yang layak baginya, dan dilakukan secara bertahap.²⁸

2. Pengertian Akhlak

Menurut etimologi akhlak bentuk jamak dari khuluq artinya perangai, tabiat, rasa malu, dan adat kebiasaan. Dari pengertian sehari-hari akhlak itu bisa dikatakan juga dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santu.²⁹ Khalq adalah bentuk sifat batin manusia, sedangkan akhlak adalah gambaran bentuk lahir manusia, yang

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal 193

²⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, "Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin", (Solo: Era Intermedia, 199), hal 21

²⁸ Abdul Muiz, dkk, "Refleksi 20 Tahun Pembaharuan Tarbiyah Di Indonesia," (Jakarta: Rabbani Press, 2002), hal. 40

²⁹ Nur Hidayat, "Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya", (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hal. 137

meliputi raut wajah, body, dan sebagainya. Dalam bahasa Yunani khalq dikatakan sebagai *eticos* yang artinya adat kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Eticos* kemudian berubah kata menjadi etika.³⁰

Menurut aspek terminologi mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:³¹

- a. Ibn Miskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran
- b. Al Ghozali, Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak mempertimbangkan pikiran lebih dulu
- c. Ahmad Amin, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan maksudnya kehendak itu bila membiasakan suatu kebiasaan. Secara umum akhlak disimpulkan adalah kehendak jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa menimbulkan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

3. Tujuan Akhlak

Akhlak bertujuan untuk mencapai kebahagiaan hdiup umat manusia di masa kehidupannya, baik di dunia maupun diakhirat. Apabila individu dapat menjaga kualitas mu'amalah ma'allah dan mu'amallah ma'annas, maka akan

³⁰ Alwan Khoiri, Dkk. "*Akhlak Tasawuf*", (Pokja Akademik UIN Sunan Kalijga Yogyakarta, 2005), Hal. 12

³¹ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib Al-Akhlak*, (Beirut, Libanon: Darul Kutub Al-Ilmiah, 1985), hal. 25

memperoleh ridha Allah dan akan mendapat jaminan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun ukhrawi.

Seseorang yang mempunyai akhlakul karimah tidak akan berbohong sekalipun kepada dirinya sendiri dan tidak pernah menipu apalagi menyesatkan orang lain. Orang yang memiliki sifat ini biasanya dapat hidup dengan tenang dan damai, memiliki pergaulan luas dan banyak relasi, serta dihargai kawan dan disegani siapapun yang mengenalnya. Ketentraman hidup orang berakhlak juga ditopang oleh perasaan optimis menghadapi kehidupan ukhrawi dikarenakan mua'amallah ma'allahnya sudah sesuai dengan ketentuan Allah sehingga tidak sedikitpun terbesit perasaan khawatir untuk mampir ke neraka.³²

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsip yang akan dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal:³³

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yaitu fitrah yang suci maksudnya bakat bawaan sejak lahir individu dan diartikan tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir telah memiliki naluri keagamaan sehingga akan mempengaruhi diri nantinya seperti unsur-unsur yang ada dalam diri individu yang akan membentuk akhlak atau moral, diantaranya seperti: insting (naluri), ahli psikologi menerangkan

³² Nur Hidayat, "Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya", (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), Hal. 138

³³ Hamzah Ya'qub, "Etika Islam", (Bandung: Dipenogoro, 1993), Hal. 57

bahwa terdapat beberapa naluri pada manusia yang menjadi pendorong tingkah laku, seperti naluri makan, berjodoh, naluri kribu-bapakan, naluri berjuang serta naluri berjuang bertahan hidup serta sebagainya.

Kebiasaan, dalam pembentukan akhlak kebiasaan menjadi salah satu faktor penting. Kebiasaan merupakan perbuatan yang selalu dikerjakan sehingga menjadi mudah dikerjakan. Keturunan, sifat yang diturunkan oleh orang tua terhadap keturunannya, seperti ayahnya seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat tersebut turun kepada cucunya.

Keinginan atau kemauan keras, dengan adanya kemauan keras sehingga menjadi salah satu pelindung kekuatan. Hati Nurani, bertugas sebagai memperingati bahaya perbuatan buruk dan mencegahnya. Hati Nurani menjadi salah satu faktor dalam pembentukan akhlak.

b. Faktor eksternal

Terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, meliputi: lingkungan, lingkungan menjadi salah satu faktor yang ikut andil dalam pembentukan akhlak. Pengaruh keluarga, setelah anaknya manusia lahir maka akan terlibat dengan jelas fungsi keluarga dalam Pendidikan yaitu seperti memberi pengalaman kepada individu melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh perempuan. Pengaruh sekolah, selama proses sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan Pendidikan. Seperti pada umumnya pembentukan sikap-sikap.

Pendidikan masyarakat, masyarakat merupakan kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan dan agama. Individu mendapat berbagai ragam Pendidikan, yang meliputi berbagai bidang baik pembentukan kebiasaan.

5. Pembinaan akhlak

Akhlak menjadi aspek penting dalam Islam yang memiliki ciri-ciri tertentu yaitu mengajarkan dan menuntun manusia pada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk, menjadi sumber moral, baik buruknya perbuatan seseorang dilandaskan kepada Al-Quran dan hadis yang sahih. Apa yang baik menurut Al-Quran dan sunnah, maka itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Quran dan sunnah itu yang harus dijaui.³⁴

Dasar hukum akhlak itu sendiri merupakan Al-Quran dan hadis yang merupakan dasar pokok ajaran islam, sejak zaman Rasulullah, pada masa tersebut rasulullah menjadi suri tauladan terhadap apapun yang dikerjakan oleh rasulullah yang kemudian menjadi sunnah hingga saat ini.

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا³⁴

Artinya:

³⁴ Rosihun Anwar, "Akidah Akhlak", (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 208

“Sesungguhnya telah ada pada diri rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah”³⁵

Pembinaan akhlak dalam perhatian Islam dapat dilihat dari pembinaan fisik, yang dimana dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik, sehingga dapat mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin. Nilai-nilai akhlak menjadi tujuan pendidikan Islam serta misi Islam, hingga dapat dikatakan akhlak terpuji. Kemuliaan akhlak merupakan kunci dalam menentukan Pendidikan Islam, yang dalam pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia maupun akhirat.³⁶

D. Anak Asuh

1. Pengertian anak asuh

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan antara pria dan wanita. Dalam konsideran undang-undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat martabat sebagai manusia seutuhnya.³⁷

³⁵ Perpustakaan Nasional RI, *“Tafsir Al-Quran Perkata”*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2011), hal. 420

³⁶ Jalaluddin Dan Usman Said, *“Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya”*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persadam, 1994), Hal. 38

³⁷ M. Nasir Jamil, *“Anak Bukan Untuk Dihukum”*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hal 8

Anak asuh merupakan anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan dan kesehatan karena orang tua adalah salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak sewajarnya.³⁸ Anak asuh adalah anak yang diberi biaya pendidikan oleh seseorang tetapi tinggal pada orang tuanya. Sedangkan pendapat lain anak asuh adalah anak yang digolongkan dari keluarga yang tidak mampu antara lain sebagai berikut, anak yatim dan piatu yang tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk bekal pendidikan dan belajar, anak dari keluarga miskin, anak dari keluarga yang tidak memiliki tempat tinggal tertentu (tuna wisma), dan anak hidup sebatang kara.³⁹

2. Konsep anak asuh menurut UU dan hukum islam

Pengasuhan merupakan salah satu hal yang harus dilakukan agar dapat mendukung tumbuh kembang anak. Proses pengasuhan yang diterapkan pada anak dengan memberikan kegiatan yang dapat menunjang serta kasih sayang terhadap anak. Pengasuhan tidak dapat berjalan sendiri harus dibarengi dengan mempertimbangkan proses asah dan asih. Proses asah adalah memberikan berbagai stimulan yang berkaitan dengan pelajaran, pendidikan dan pelatihan. Adapun pelatihan lain yang harus diberikan kepada anak adalah etika. Kasih

³⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1 Ayat (10)

³⁹ Ehuzaimah, dkk, "*Problematika Hukum Islam Kotemporer Pertama*", (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2012), Hal. 161

sayang merupakan ikatan erat untuk memberikan dukungan mental dan psikososial yang akan mendukung anak dalam hidup bermasyarakat kelak.⁴⁰

Negara Indonesia merupakan negara anggota PBB yang telah menyatakan sebagai negara pihak konvensi PBB tentang hak anak (*convention on the rights of the child*) pada agustus 1990. Menyatakan keterikatannya untuk menjamin dan menghormati hak anak tanpa diskriminasi dalam wilayah hukum Republik Indonesia. diperkuat dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak.⁴¹

Perundang undangan nasional, baik undang-undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak dan No. 4 Tentang Kesejahteraan Anak, Konveksi Hak-hak Anak, aKomplikasi Hukum Islam, Al-Quran, dan Hadist telah menyatakan bahwa pentingnya pengasuh anak oleh orang tua dan keluarga. Beberapa pasal yang menjadi landasan hukum dalam pengasuh anak oleh orang tua dan keluarga.⁴²

Setiap manusia dalam menjalani kehidupannya tentu mengalami kesulitan. Kesulitan dapat berupa kesulitan dalam keuangan, kesulitan mencari teman bergaul, kesehatan dan sebagainya. Kesulitan akan diatasi, namun tidak menutup kemungkinan akan muncul masalah yang baru. Kesulitan yang dialami anak, maka perlu adanya pengasuhan. Pengasuh anak disebut juga hadhanah,

⁴⁰ Budiyati, Dkk, "*Anak-Anak Dalam Pengasuhan Alternatife*", (Surabaya: Forfama, Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, Dan Unicef, 2013), hal. 21

⁴¹ Budiyati, Dkk, "*Anak-Anak Dalam Pengasuhan.....*", hal 26

⁴² Marya Ulfah, "*Pandangan Hukum Islam Terhadap Sanksi Hukum Atas Kejahatan Eksploitasi Seksual*", (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2006), hal 42

maksudnya kegiatan mengasuh, memelihara, dan mendidik anak sehingga dewasa atau mampu berdiri sendiri.⁴³ Oleh karena itu terdapat macam-macam anak yang dapat dilakukan pengalihan pengasuhan dan syarat terjadinya pengalihan pengasuhan anak antara lain:⁴⁴

- a. Salah satu atau kedua orang tuanya dicabut kekuasaannya terhadap seorang anak atau lebih waktu yang tertentu atas permintaan orang tua yang lain, keluarga anak dalam garis lurus ke atas dan saudara kandung yang telah dewasa atau pejabat yang berwenang, dengan keputusan pengadilan dalam hal-hal sangat melalaikan kewajibannya terhadap anak dan berkelakuan buruk
- b. Anak yang mengalami kekerasan rumah tangga
- c. Anak yang berkebutuhan khusus/marginal
- d. Anak yang tidak memiliki keluarga dan keluarga besar tidak mampu mengurus anak tersebut
- e. Anak yang berhadapan dengan hukum
- f. Anak yang menyandang cacat
- g. Korban eksploitasi

Selanjutnya tentang perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh dan berkembang, serta dapat berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, dan juga mendapat perlindungan dari kekerasan dan

⁴³ Elfi Muawwanah Dan Rifa Hidyah, *“Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hal. 23

⁴⁴ Budiyati, Dkk, *“Anak-Anak Dalam Pengasuhan.....”*, hal. 85

diskriminasi. Terdapat beberapa tujuan penting perlindungan anak yaitu:⁴⁵ Terjamin dan terpenuhinya hak-hak anak. Terpenuhinya harkat dan martabat kemanusiaan. Perlindungan anak dari kekerasan dan diskriminasi. Serta terwujudnya anak yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera.

Dalam islam, anak merupakan manusia yang belum mencapai akil baligh (dewasa), laki-laki disebut dewasa ditandai dengan mimpi basah sedangkan perempuan ditandai dengan menstruasi, jika tanda-tanda tersebut sudah ada berapapun usianya makai a tidak bisa dikategorikan sebagai anak-anak yang bebas dari pembebanan kewajiban. Di dalam Al-Quran terdapat beberapa istilah mengenai definisi anak, antara lain:⁴⁶

Al walad, istilah anak sering disebutkan dalam Al-Quran dengan kata al walad (jamak dari al awlad) yang memiliki arti anak dilahirkan orang tuanya, baik laki-laki maupun perempuan, besar ataupun kecil, tunggal maupun banyak.

Al ibn, Al-Quran juga menggunakan istilah ibn untuk anak, yang berakar dari kata bana memiliki arti membangun atau berbuat baik. Kata ibn juga sering digunakan dalam bentuk tasghir sehingga berubah menjadi bunayya yang menunjukkan anak secara fisik masih kecil dan menunjukkan adanya hubungan kedekatan (al-iqtiraab)

Al-tiflu, Al-Quran juga menggunakan istilah attiflu (kanak-kanak) dan Ghulam (muda remaja) kepada anak, yang menyiratkan fase perkembangan anak

⁴⁵ Bambang Waluyo, "*VIKTIMOLOGI (Perlindungan Korban Dan Saksi)*", (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), Hal. 71-72

⁴⁶ Ali Imron, "*Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*", (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2010), hal 87

yang perlu dicermati dan diwaspadai orang tua, jika terdapat gejala kurang baik dapat diberikan terapi sebelum terlambat, apalagi pada fase Ghulam, yang dimana anak-anak mengalami puber, krisis identitas dan transisi menuju dewasa.

3. Kriteria anak asuh

Terdapat beberapa kriteria yang dapat dikatakan sebagai anak asuh sebagai berikut:⁴⁷

a. Anak terlantar

Anak terlantar adalah anak yang dikarenakan suatu sebab orang tuanya melalaikan dan tidak mampu melaksanakan suatu kewajiban sehingga kebutuhan anak baik jasmani, rohani maupun sosialnya tidak terpenuhi. Anak terlantar termasuk dalam klasifikasi masalah sosial non-patologis yang mengacu pada masalah yang bersifat penyakit sehingga relative lebih mudah dalam mengatasinya

b. Anak yatim

Anak yatim merupakan anak yang sendirian. Anak yatim adalah anak yang lemah yang masih membutuhkan pengasuhan dan tanggung jawab. Islam sangat memberikan perhatian yang besar terhadap anak yatim dari aspek Pendidikan dan jaminan kehidupan sehingga anak tersebut dapat tumbuh menjadi anggota masyarakat yang mampu memikul kewajiban dan menunaikan tanggung jawabnya serta dapat melaksanakan kewajiban dan hak-haknya dengan baik tanpa merasakan perasaan kekurangan dan kebencian terhadap masyarakat.

⁴⁷ Raghieb As-Sirjani, *“Solidaritas Islam Untuk Dunia”*, (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2015), hal. 110

c. Kaum dhuafa

Kaum dhuafa yang berasal dari bahasa arab yang berarti lemah. Kata dhuafa bukan hanya ditunjukan untuk orang-orang yang dianggap lemah dalam hal ekonomi seperti fakir dan miskin, namun lemah dalam aspek lain seperti lemah kondisi fisik dan lemah iman. Orang yang lemah kondisi fisiknya adalah orang yang anggota tubuhnya cacat atau tidak berfungsi dengan baik seperti tuna rungu dan tuna netra.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan ini merupakan pendekatan lapangan dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan rangkaian kegiatan atau proses menemukan informasi, dari keadaan sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis.⁶⁷ Penelitian kualitatif juga dimaksudkan untuk memahami fenomena yang terjadi terhadap subjek penelitian, serta tindakan secara keseluruhan, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks.⁶⁸ Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis. Metode ini dapat dikatakan sebagai prosedur pemecahan masalah untuk diteliti, dengan menggambarkan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya di lapangan.⁶⁹

Metode deskriptif yaitu pendekatan yang menggambarkan suatu kondisi, dalam artian penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menyelidiki keadaan yang terjadi disuatu tempat atau wilayah tertentu, atau menggunakan metode tertentu untuk meneliti sebuah objek dengan tujuan untuk menemukan

⁶⁷ Nawawi Handari, *“Instrument Penelitian Bidang Sosial”*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1992), hal 209

⁶⁸ Lexis J Meleong, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Cetakan Kedua Puluh Tiga, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 7

⁶⁹ Fristiana Irina, *“Metode Penelitian Terapan”*, (Yogyakarta: Perama Ilmu, 2017), hal. 166

gejala atau fakta-fakta yang terjadi.⁷⁰ Pendekatan deskriptif juga dapat dikatakan sebagai penilaian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta dari suatu populasi yang mencakup kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap seseorang, organisasi, maupun prosedur, tujuannya untuk menjawab pertanyaan yang bersifat kualitatif, serta menggambarkan sifat suatu keadaan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.⁷¹

B. Subjek Penelitian Dan Teknik Pengambilan Sampel

John mengatakan bahwa subjek penelitian adalah seorang narasumber atau dapat disebut juga informan yang akan memberikan berbagai informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.⁷² Arikunto mengungkapkan bahwa subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam suatu penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, suatu hal, ataupun orang. Pada umumnya subjek penelitian adalah manusia atau orang serta apa saja yang menjadi urusan dari manusia.⁷³ Sedangkan yang dimaksud dengan objek adalah benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, dan diperhatikan.⁷⁴

⁷⁰ Soejono, Abdurrahman, "Metode Penelitian Cet 1", (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 24

⁷¹ Bogog Suyanto, "Metode Penelitian Sosial", (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 166

⁷² John W. Creswell, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 209

⁷³ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", Edisi Revisi VI, Cet. Ke-13 (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 152

⁷⁴ Daryanto, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap", (Surabaya: Apollo, 2008), hal. 622

Dalam penelitian ini, cara menentukan subjek menggunakan Teknik pengambilan sampel, yaitu Teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil orang-orang tertentu yang dipilih langsung sesuai dengan ciri-ciri spesifik yang telah ditentukan.⁷⁵

Pada dasarnya yang akan dijadikan subjek penelitian ini merupakan sumber-sumber yang dapat memberikan informasi, keterangan, atau data yang diperlukan oleh peneliti. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dapat dijangkau, maka dapat dijadikan studi populasi yaitu mempelajari subjek secara langsung.⁷⁶

Teknik pengambilan sampel merupakan cara untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian.⁷⁷ Untuk menentukan subjek dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik *sampling purposive* yang mana penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang memiliki kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran peneliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak asuh dan pengasuh yang menetap pada Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) Gampong Lambateung Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Pengasuh yang berada di yakesma berjumlah 3 orang, sedangkan Anak Asuh berjumlah 4 orang.

⁷⁵ Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 15

⁷⁶ Nurul Zuriyah, “*Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 34

⁷⁷ Sugiono, “*Metode Penelitian.....*”, hal. 81

Pada subjek penelitian ini berjumlah 7 orang dengan rincian sebagai berikut:

1. Anak asuh yang menetap di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh berjumlah 4 orang
2. Pengasuh yang menetap di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh berjumlah 3 orang

Alasan peneliti memilih 7 orang sumber adalah agar memudahkan dalam mengumpulkan dan menganalisis data, adapun kriteria sumber data adalah:

1. Bersedia menjadi subjek penelitian
2. Mengetahui informasi yang diperlukan dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti
3. Menetap di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA)
4. Mengikuti seluruh peraturan yang telah ditetapkan di Yakesma

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data, digunakan tiga cara yaitu, observasi, wawancara dan studi dokumentasi

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan terhadap objek yang digunakan untuk menghimpun data penelitian menggunakan alat indra.⁷⁸ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷⁹

⁷⁸ Sugiono, "Metode Penelitian....", hal. 47

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hal. 117

Observasi merupakan suatu pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian melalui kelima alat indra, baik melalui mata dengan melihat, penciuman yaitu hidung, pendengaran dengan telinga, serta peraba dengan kulit atau alat organ tubuh lainnya melalui pengecap yaitu lidah. Dalam melakukan proses pelaksanaan pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi nonpartisipan.⁸⁰

- a. Dalam observasi berperan serta ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.
- b. Observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yang mana peneliti tidak terlibat langsung sebagai subjek yang diteliti, hanya berfokus mengamati, mempelajari dan mencatat fenomena yang diteliti. Observasi ini berfokus pada peran pengasuh dalam pembinaan akhlak anak asuh. Hal ini dilakukan agar observasi dapat menjadi bahan masukan bagi pengasuh dalam membina akhlak anak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara 2 orang atau lebih agar dapat bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

⁸⁰ Sugiono, “*Metode Penelitian.....*”, hal. 145

makna dalam sebuah topik tertentu.⁸¹ Pendapat lain mengatakan wawancara dapat juga diartikan sebagai suatu proses kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, yang dilakukan secara lisan.⁸²

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur yang pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuannya agar dapat menemukan permasalahan secara terbuka bagi responden yang dimintai pendapat, dan ide-idenya.⁸³ Selama proses wawancara peneliti harus mendengarkan dengan teliti, merekam dan mencatat semua yang disampaikan oleh responden, sehingga mendapatkan informasi yang serupa dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Hasil dari wawancara tersebut berupa jawaban dari responden terhadap permasalahan penelitian ini, serta dijadikan data dalam skripsi.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek itu sendiri atau orang lain mengenai subjek. Studi

⁸¹ Sugiono, *“Metode Penelitian....”*, hal. 231

⁸² Wardi Bachtiar, *“Metode Penelitian Ilmu Dakwah”*, Cetakan Pertama (Jakarta: Logo, 1997), hal 72

⁸³ P. Joko Subagiyo, *“Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 39

dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁸⁴

Inti dari studi dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri dan historis. Studi dokemntasi sebagai alat pencari data mengenai hal-hal atau yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat serta agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁸⁵

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai mengupulkan data dalam periode tertentu. Ketika proses wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan kembali, sampai tahap tertentu sehingga memperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data mencakup:⁸⁶

1. Data reduction (Reduksi data)

Reduksi data merupakan merangkum, yang memfokus pada hal yang penting serta memilih hal-hal pokok. Peneliti melakukan reduksi data

⁸⁴ Haris Hardiansyah, *“Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial”*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal 143

⁸⁵ Sugiono, *“Metode Penelitian.....”*, hal. 274

⁸⁶ Sugiono, *“Metode Penelitian.....”*, hal. 246-252

melalui bentuk analisis menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan sertamemisahkan hal yang dianggap tidak perlu, dengan demikian dapat disimpulkan dan dijelaskan.

2. Data Display (Penyajian data)

Selanjutnya yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchat, dan sejenisnya. Pada tahap ini peneliti berusaha menggambarkan hasil penelitian dengan singkat, pada, dan jelas.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya belumjelas atau remang-remang sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

Dalam proses analisis data dapat dilakukan dengan beberapa langkah yang kemudian hasilnya akan dikumpulkan, baik dari hasil observasi wawancara serta yang bersifat dokumenter. Kemudian data tersebut akan dibandingkan dengan satu dan yang lain sehingga adanya keakuratan data untuk mencapai tingkat kesempurnaan secara akademik.

Penulisan skripsi ini berpedoman pada buku Panduan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2019 dan arahan yang penulis dapat dari pembimbing selama proses bimbingan berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Lahirnya Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh

Adanya pemberdayaan dan setiap tindakan sosial yang akan membawa manfaat untuk masyarakat luas, yaitu lembaga organisasi yang mengadakan pemberdayaan sosial guna untuk memberi manfaat secara menyeluruh baik untuk kelompok maupun individu. Dalam konsep pembinaan sosial, sebelum adanya tindakan dalam pembinaan terdapat beberapa faktor permasalahan sosial yang terjadi didalam masyarakat. Sejalan dengan itu Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh sebagai lembaga pembinaan sosial, tentu juga memiliki beberapa faktor sejarah pendorong adanya tindakan pembinaan untuk masyarakat.

Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) berlokasi di jalan Laksamana Hayati Km 8.5, Gampong Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh didirikan pada tahun 2004, lebih tepatnya setelah terjadinya bencana alam tsunami aceh bertepatan pada tanggal 26 Desember 2004 silam. Banda Aceh merupakan titik terjadinya bencana alam tsunami aceh pada saat itu, yang tidak menutup kemungkinan Banda Aceh merupakan daerah yang paling banyak memakan korban serta banyak mengalami kerugian. Banyak korban yang meninggal dunia, korban hilang, serta banyak korban yang kehilangan tempat tinggal, harta, keluarga, dan pekerjaan mereka. Karena banyaknya kerugian yang dialami masyarakat dan ekosistem alam dari

bencana alam tersebut hingga banyak melahirkan tuna karya, tuna wisma, dan keterbatasan lainnya.⁸⁷

Fenomena alam tersebut banyak mengundang para relawan dan donatur dari berbagai daerah bahkan dari seluruh penjuru dunia yang adanya perwakilan negara-negara yang hadir dan melakukan donasi dan empati kemanusiaan pada saat itu. Begitu juga dengan ide mendirikan rumah anak yatim untuk anak-anak yang kehilangan keluarga dan rumahnya. Yang mana tentunya belum langsung didirikan rumah Yayasan dan program-program secara utuh, namun hanya sebatas tenda-tenda dan makanan seadanya yang menyediakan relawan rumah yatim

Ide mendirikan rumah yatim atau Yayasan pada saat awal pembangunan itu adalah ibu Alfiatunnur M.E.d, yang bergerak dalam organisasi relawan pasca tsunami tersebut, yang kemudian idenya diterima dan dijadikan sarana sebagai rumah bantuan untuk anak-anak yatim yang menjadi korban pada saat itu, dan secara badan hukum yang membantu mengelola ide rumah yatim itu diantaranya terdapat mantan Sekda Aceh Utara, mantan PJ Gubernur bapak Tarmizi Karim, dan bapak Cece Samsu sebagai donatur pembangunan.

Sebelum adanya bangunan khusus, untuk rumah yatim korban bencana tersebut, para korban menempati salah satu tempat yang berada di Kecamatan Aceh Besar yaitu Lamsepeung, sehingga setelah pembangunan selesai mereka dipindahkan ke Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, dengan fasilitas yang memadai yaitu bangunan dan tempat tinggal yang layak dan program-program sauhan yang ada.

⁸⁷ Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, hlm. 23

Melihat adanya faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi keadaan masyarakat saat ini, yaitu minimnya nilai-nilai moral, budaya, serta keagamaan yang diterepkan dalam kehidupan masyarakat pada zaman era globalisasi. Banyak kesenjangan-kesenjangan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, yang menjadikan ketidaksetaraan masyarakat dapat memicu banyak kerugian, meningkatnya garis kemiskinan, pengangguran, pelecehan seksual, kekerasan dan lain-lainnya, sehingga diperluas fungsi dari rumah yatim atau Yayasan menjadi rumah yatim, rumah piatu, rumah yatim piatu, rumah anak-anak terlantar, rumah anak korban kekerasan seksual, dan rumah anak pengemis.

Yang melatarbelakangi diperluasnya fungsi Yayasan yaitu, *pertama* dari segi pembinaan anak yatim piatu, secara kemanusiaan anak-anak ini dapat merasakan kembali rasa kekeluargaan, karena anak yatim piatu memilikin kehidupan yang sangat memprihatinkan, yang mana fungsi keluarga atau orang tua sangat menentukan arah hidup masa depan anak. Secara agama negara dan masyarakat umum akan menjadi pemeran orang tua dalam keberlangsungan hidup anak-anak yatim piatu.

Kedua dari segi anak-anak terlantar, anak pengemis dan korban pelecehan sosial. Mereka merupakan korban dari kesenjangan sosial. Dengan kurangnya sistem perlindungan dalam kekeluargaan dan masyarakat secara menyeluruh, sehingga terjadinya hal-hal diluar batas. Melihat faktor tersebut pihak yakesma dalam pembinaan Pendidikan melakukan peran sebagai sosial lembaga masyarakat menjadi andil dalam pemberantasan perkembangan permasalahan-permasalahan yang terjadi diluar batasan tersebut.

Ketiga melihat potensi anak dan perempuan yang berperan dalam keberlangsungan kesejahteraan masyarakat secara umum, perlu adanya kepedulian yang lebih dalam melindungi dan mensejahterakan kedua elemen terpenting dalam masyarakat, agar potensi dapat tersalurkan dengan baik sesuai dengan peran masing-masing, berlandaskan minat, dan bakat yang dimiliki setiap individu anak perempuan tersebut.

2. Visi dan Misi Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh

a. Visi Yakesma

Yakesma memiliki visi sebagai berikut: *pertama*, menyediakan fasilitas rumah tinggal, dan rumah aman bagi fakir miskin, yatim, piatu, yatim piatu, korban kekerasan seksual, terlantar, pengemis, anak jalanan dan korban bencana alam

Kedua, menyelenggarakan kegiatan formal, nonformal dan keagamaan.

Ketiga, memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. *Keempat*,

menjadikan pusat tujuan wisata Pendidikan. *Kelima*, menggalakkan olah

raga dan seni budaya bagi generasi muda. *Keenam*, mengembangkan

potensi untuk kelangsungan Yayasan serta reseach center untuk rehab

sosial.

b. Misi Yakesma

Berikut misi yakesma yaitu: *pertama*, terwujudnya lingkungan yang

ramah anak dan perempuan. *Kedua*, terwujudnya optimalisasi potensi

anak-anak sesuai dengan minat dan bakat. *Ketiga*, tercapainya

peningkatan kualitas Pendidikan dan kesehatan masyarakat. *Keempat*,

tercapainya sumber usaha dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendukung tumbuh kembang anak-anak keberlangsungan Yayasan.

3. Maksud dan Tujuan Yakesma

Maksud didirikan Yayasan adalah untuk melanjutkan progam pasca tsunami Aceh, membantu korban bencana gempa bumi dan tsunami serta kegiatan sosial lainnya. Tujuan didirikan Yayasan adalah untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan keagamaan, pelayanan kesehatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam rangka peningkatan sumber daya manusia

4. Struktur Organisasi Yakesma

Struktur organisasi merupakan suatu yang tidak dapat diabaikan dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan Bersama. Adapaun struktur Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Ketua : alfiatunnur, M. Ed
- b. Wakil Ketua I : T. Alamsyah, MPH
- c. Wakil Ketua II : Ibnu Hajar, S. Pd, M. Pd
- d. Sekretaris : Sayuti M Nur
- e. Wakil Sekretaris I : Ian James Figgins
- f. Wakil Sekretaris II : Nurjannah, S. Pd, M. HSc ASL
- g. Bendahara : Nazliati, M. Ed
- h. Keamanan : Jimmi/Hasan/Bachtiar
- i. Konselor : Sarifah Aisyah, SH
- j. Sosial dan Pemberdaya : Nurul Masyitah, S.Pd

5. Struktur Organisasi Pelaksana Pembinaan Pendidikan Yakesma

Pada struktur pelaksanaan pendidikan yakesma secara formal adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan PAUD/TPA/TPQ : Sarifa Aisyah, SH
- b. Pendidikan MI : Napila, S.Pd
- c. TBM : Eni Darlia, S.Tp
- d. Dayah : M. Khairi

Jadwal Kegiatan Anak Asuh Pada Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh

| NO | Waktu | Kegiatan | Lokasi |
|----|-------------|--------------------------------------|--|
| 1 | 05:00-05:05 | Anak-anak bangun pagi | Gedung asrama |
| 2 | 05:05:06:00 | Shalat subuh, membaca surah pilihan | Musalla |
| 3 | 06:00-07:15 | Piket, sarapan dan persiapan sekolah | Gedung asrama |
| 4 | 07:15-07:25 | Apel pagi | Depan lobi asrama |
| 5 | 07:25-07:30 | Berangkat sekolah | Pos satpam |
| 6 | 07:30-12:30 | Kegiatan sekolah | a. PAUD Ar- Rasyid b. MIS Quranic Character Ar-Rasyid c. Mts Darul Hikmah d. Sma 1 Baitussalam e. Mas Darul Hikmah |
| 7 | 12:30-14:00 | ISHOMA | Gedung asrama |
| 8 | 14:00-15:00 | Ekstra kurikuler anak-anak | Gedung kantor |
| 9 | 15:00-16:30 | TPA | Mushalla |
| 10 | 16:30-17:00 | Gotong royong | Komplek yakesma |
| 11 | 17:00-18:00 | Olahraga sore | Asrama atau sport suami sendiri |

| | | | |
|----|-------------|---|---------------------------------|
| 12 | 18:00-18:40 | Mandi, persiapan pengajian malam | Asrama gampong anak |
| 13 | 18:40-19:30 | Shalat maghrib, dan membaca Alma'surah atau yasin | Mushalla |
| 14 | 19:30-19:50 | Makan malam | Gedung asrama |
| 15 | 19:50-21:30 | Shalat isya, belajar membaca iqra, Alquran, tajwid dan kitab | Mushalla, balai ngaji atau aula |
| 16 | 21:30-22:30 | Belajar, mengerjakan PR (jika ada) dan persiapan perlengkapan sekolah | Gedung asrama |
| 17 | 22:30-05:00 | Tidur malam | Gedung asrama |

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini, penjelasan yang mencakup Peran Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh pada Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) Gampong Lambateung Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Jumlah seluruh anak asuh di yakesma adalah 50 orang dan pengasuhnya berjumlah 6 orang. Informasi ini diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi sebagai metode utama dalam pengumpulan data, yang bertujuan untuk membuat keputusan yang objektif dapat diandalkan sebagai fakta.

1. Gambaran Progam Kegiatan Pengasuh Bagi Anak Asuh Di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) Gampong Lambateung Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Untuk mengetahui peran yang dijalankan pengasuh sebagai Pembina akhlak yang berada di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Gampong Lambateung

Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Peneliti mewawancarai 3 (tiga) orang pengasuh dan 4 (empat) anak asuh. Hasil wawancara di deskripsikan sebagai berikut:

Menurut salah satu pengasuh yang berada di yakesma yang berinisial NM yang berprofesi sebagai pengasuh dan juga menjabat kepala asrama di yakesma mengatakan bahwa:⁸⁸

Dalam pembinaan akhlak anak asuh terdapat beberapa program kegiatan pengaruh bagi anak asuh melalui beberapa upaya. Di yakesma memiliki beberapa program, dari yang paling mendasar seperti mengadakan salat berjamaah, bagi anak asuh wajib untuk mengikuti salat berjamaah tepat waktu. Setelahnya adanya program sekolah dan TPA, untuk mengaji terdapat dua waktu yaitu, ketika sore dimulai dari jam 03:00 sampai waktu salat asar yang berfokus pada tahsinul Al-Quran, pada pengajian malam dimulai dari setelah isya sampai dengan jam 09:30 yang berfokus pada mengaji kitab. Selanjutnya adanya kegiatan dengan mahasiswa, yaitu kegiatan yang positif yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak asuh. Terakhir adanya kegiatan gotong royong dan menonton bersama tentang dakwah dan edukasi akhlak.

Dari penjelasan diatas ibu NM menyatakan bahwa program-program yang ada di yakesma yaitu salat berjamaah, program sekolah, TPA, mengaji malam, gotong royong serta menonton bersama:

Bu NM juga mengatakan dalam mendisiplinkan dan meningkatkan kerja sama sesama anak asuh di yakesma diadakan gotong royong bersama di setiap hari minggu dan mengadakan piket setiap harinya. Semua kegiatan yang diatas berpengaruh dalam perbaikan akhlak anak asuh.

Berikut sanksi-sanksi yang diberikan pengasuh kepada anak asuh yang melanggar aturan

Ketika ada anak yang melanggar aturan maka bentuk sanksi yang diberikan berupa, yang pertama akan dinasehati dan ketika si anak mengulang lagi

⁸⁸ Hasil wawancara dengan ibu NM salah satu pengasuh di yakesma, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, 3 Juni 2024

kesalahan maka anak asuh akan diberikan kesempatan untuk memilih sanksi sendiri yang setimpal dengan kesalahan yang dibuat.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai pengasuh yang berinisial EA yang berperan sebagai peng asuh di yakesma yang menyatakan bahwa:⁸⁹

Berbagai program yang ada di yakesma dalam membina akhlak anak asuh seperti TPA, dari TPA banyak materi-materi yang diberikan oleh guruya, selanjutnya ada mengaji malam, shalat berjamaah, mengajarkan kedisiplinan dan kerja sama melalui gotong royong.

Sama halnya seperti yang dijelaskan oleh ibu NM, bu EA juga mengatakan program yang ada di yakesma seperti TPA, mengaji, dan gotong royong.

Nah sanksi yang diberikan kepada anak asuh yang melanggar aturan, yang paling utama mengevaluasi mengapa si anak melakukan kesalahan tersebut, selanjutnya akan menyesuaikan dengan kesalahan yang dilakukan, seperti refleksi secara tulisan meminta anak menulis sendiri sanksi apa yang akan dipilih.

Selanjutnya peneliti mewawancarai pengasuh yang berinisial SN menatakan bahwa:⁹⁰

Sama halnya dengan pengasuh diatas bu SN juga mengatakan bahwa terdapat beberapa program yang ada di yakesma yang berpengaruh dalam pembinaan akhlak anak asuh seperti program TPA yang dilakukan setiap harinya terdapat dua jadwal yaitu sore yang dimulai dari jam 3 samapai salat asar tiba, dan pengajian malam pada saat setelah salat isya sampai dengan jam 10:30, program selanjutnya yaitu gotong royong pada stiap minggu guna meningkatkan kedisiplinan dan kerja sama antara sesama anak asuh.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan ibu EA salah satu pengasuh di yakesma, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar, 3 Juni 2024

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ibu SN salah satu pengasuh di yakesma, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar, 3 Juni 2024

Bu SN mengatakan bahwa dalam mendisiplinkan anak asuh, terdapat sanksi-sanksi yang diberikan kepada anak asuh yang melanggar aturan. Sanksi yang diberikan berupa anak asuh menulis dan memilih sendiri sanksi yang akan dijalankan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai anak asuh yang ada di yakesma yang berinisial MR yang menyatakan bahwa:⁹¹

Saya berada di yakesma sekitar 2 tahunan, dalam menjalani kehidupan sehari-hari di yakesma tentu adanya aturan yang harus di patuhi, menurut saya peraturan ini dapat berpengaruh pola hidup saya yang dulunya kurang baik menjadi lebih baik, menjadi lebih teratur, tepat waktu dan disiplin, sehingga membawa perubahan yang positif bagi saya. Dan juga didukung oleh fasilitas-fasilitas yang di sediakan oleh yayasan.

Menurut saya setiap peraturan yang dibuat tentunya untuk kebaikan saya, ketika ada anak asuh yang melakukan kesalahan maka tidak langsung diberikan sanksi, yang mana pertama diberikan teguran dan nasehat, selanjutnya jika mengulanginya lagi maka pengasuh memberikan hak penuh untuk anak asuh memilih sendiri sanksi apa yang ingin dilakukan.

Selanjutnya Wawancara dengan anak asuh yang ada di yakesma yang berinisial MF:⁹²

Saya berada di yakesma sejak tahun 2020, di yakesma mengajarkan saya untuk disiplin melalui program atau peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan harus dipatuhi oleh setiap anak asuh, serta fasilitas yang disediakan di yakesma juga mendukung untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

Dimana pun kita berada peraturan tetap ada, nah peraturan yang ada di yakesma sudah bagus, dapat mengajarkan kita agar tertib dan dapat bertanggung jawab atas perbuatannya.

⁹¹ Hasil wawancara dengan MR salah satu anak asuh di yakesma, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar, 13 Juni 2024

⁹² Hasil wawancara dengan MF salah satu anak asuh di yakesma, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar, 13 Juni 2024

Selanjutnya wawancara dengan anak asuh di yakesma yang berinisial MP:⁹³

Saya berasal dari aceh utara sekarang saya duduk di bangku kelas 2 SMA, saya berada di yakesma pada tahun 2022, selama saya di yakesma hidup saya mengalami perubahan, yang mana maksudnya disini melalui mematuhi peraturan yang ada di yakesma dapat membuat saya lebih disiplin dan taat, dari hal-hal dasar yaitu, shalat subuh berjamaah, gotong royong, dan program sekolah.

Semua tempat memiliki aturan, menurut saya aturan yang telah ditetapkan di yakesma sesuai dengan kebutuhan anak asuh. Pengasuh dan anak asuh telah berkompromi atau sepakat, apa sanksi yang akan diberikan bagi anak asuh yang melakukan peraturan.

Yang terakhir wawancara dengan anak asuh di yakesma yang berinisial SW:⁹⁴

Saya berada di yakesma telah 5 tahun lama, dengan menjalankan peraturan yang ada di yakesma dapat memberikan pengaruh bagi hidup saya, shalat subuh tepat waktu, setelah shalat menyempatkan untuk mengaji, dan membersihkan kamar, sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat melatih saya menjadi lebih disiplin, tertib dan bertanggung jawab. Dari segi peraturan tentunya sangat membantu membentuk diri menjadi lebih baik. Jika ada yang berbuat salah maka para pengasuh meminta memilih sendiri sanksi yang akan dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat gambaran program kegiatan yang ada di yakesma yang dapat membantu pengasuh dalam pembinaan akhlak santri berupa: pertama, program pendidikan dayah, dalam program pendidikan dayah ini dapat dikategorikan dalam beberapa kelompok yaitu pengajian TPA (taman pengajian anak), TPQ (taman pengajian Al-Quran),

⁹³ Hasil wawancara dengan MP salah satu anak asuh di yakesma, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, 13 Juni 2024

⁹⁴ Hasil wawancara dengan SW salah satu anak asuh di yakesma, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, 13 Juni 2024

pengajian kitab, salat berjamaah, serta mengaji bersama. Kedua, dayah merupakan salah satu program pendidikan agama Islam yang diterima oleh anak asuh di yakesma, anak asuh wajib mengikuti seluruh aturan-aturan yang telah di tentukan setiap harinya. Ketiga, TBM (taman baca masyarakat) program ini dibentuk agar meningkatkan baca masyarakat sehingga lahirnya masyarakat yang cerdas dan sadar ilmu pengetahuan.

2. Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh Dengan Program Yang Dijalankan Pada Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) Gampong Lambateung Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu yang berperan sebagai pengasuh yang berinisial NM sebagai berikut:⁹⁵

Peran pengasuh dalam pembinaan akhlak anak asuh yang pertama sebagai role model bagi anak ketika pengasuh memberikan contoh perilaku yang baik maka tentu anak asuh akan mengikutinya. Selanjutnya memberi nasehat, ketika anak membuat kesalahan pengasuh memberikan nasehat. Dalam memberikan pembinaan akhlak anak asuh terdapat beberapa aspek yang harus kita perhatikan, menurut bu NM aspek-aspek yang harus diperhatikan yaitu psikologis anak, mental anak, ketika ada anak yang menyendiri maka akan menjadi pertanyaan bagi pengasuh. Selanjutnya tingkah laku, tindakan dan ucapan si anak. Dan terakhir dari lingkungan, karena lingkungan sangat berpengaruh bagi anak, karena anak asuh disini juga ada yang bersekolah diluar.

Dari penjelasan diatas peran pengasuh sebagai role model bagi anak, adapaun aspek-aspek yang harus diperhatikan berupa psikologis dan mental anak,

⁹⁵ Hasil wawancara dengan ibu NM salah satu pengasuh di yakesma, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, 3 Juni 2024

tingkah laku, dan lingkungan. Nah sedangkan metode yang digunakan sebagai berikut:

Metode yang digunakan dalam membina anak asuh melalui ceramah, memberikan nasehat ketika anak melakukan kesalahan, serta pengasuh memberikan contoh yang baik bagi anak asuh, karena anak akan mencontoh perilaku yang kita lakukan. Tentunya disemua tempat terdapat kendala-kendala yang dihadapi apalagi kita menghadapi anak-anak, kemudian setiap kendala pasti terdapat solusinya. Tujuan pelaksanaan pembinaan akhlak anak asuh tentunya agar anak asuh menjadi lebih dari sebelumnya, dengan adanya progam tentu kegiatan akan lebih terstruktur.

Dalam meningkatkan kompetensi pengasuh yang berada di yakesma adanya diadakan pelatihan tentang parenting, serta adanya komunikasi antara sesama pengasuh ketika adanya masalah, dan akan mencari solusi sama-sama.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai ibu yang berprofesi sebagai pengasuh di yakesma yang berinisial EA, menyatakan bahwa:⁹⁶

Peran yang utama yaitu diamanahkan kepada kami yaitu sebagai pengasuh, yang mana anak-anak disini jauh dari orang tua, adakalanya anak-anak butuh teman curhat, butuh seorang kakak, atau sebagai orang tua, sebagaimana kondisi yang dibutuhkan oleh anak asuh. Sebagai pengasuh tentunya mengupayakan apa saja agar anak asuh mendapat pembinaan agar akhlak anak asuh menjadi lebih baik, namun yang paling dominan merupakan menasehati, dan sebagai pengasuh berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi role model, karena anak-anak melihat dan meniru perilaku yang kita cerminkan.

Dari penjelasan bu EA pengasuh sebagai contoh atau role model bagi anak dalam mencerminkan tingkah laku yang baik. Pengasuh juga sebagai pengganti orang tua, kakak dan teman curhat.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ibu EA salah satu pengasuh di yakesma, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, 3 Juni 2024

Metode yang digunakan melalui ceramah, saling menasehati dan sebagai role model, serta sama-sama berusaha menjadi lebih baik. Ketika berbicara masalah kendala di semua tempat ada kendala-kendalanya masing-masing. Ketika terdapat kendala maka pengasuh akan berumbuk dengan koordinator pengasuh, lalu mencari akar permasalahannya dan kemudian mencari solusi sama-sama. Tujuan pelaksanaan pembinaan akhlak anak asuh tentunya agar kedepannya menjadi lebih baik, sebagaimana Rasulullah diangkat pertama kali, tujuannya agar memperbaiki akhlak umatnya. Aspek yang harus diperhatikan yang paling utama yaitu mental anak, karena beda anak berbeda mental, dan berbeda masalah-masalah yang mereka hadapi, serta pengaruh lingkungan anak.

Pembinaan kompetensi melalui eksternal yaitu pengasuh mengikuti seminar pelatihan salah satunya tentang parenting, melalui internal adanya case komperen maksudnya yaitu adanya rapat evaluasi setiap minggu atau bulanan tentang keadaan anak-anak asuh.

Terakhir peneliti mewawancarai pengasuh ke 3 yang berinisial SN yang menyatakan bahwa:⁹⁷

Pengasuh berperan sebagai figur yang akan dicontoh oleh anak asuh, ketika pengasuh berperilaku baik maka anak asuh akan melakukan demikian. Sebelum memberikan pembinaan akhlak terhadap anak asuh pengasuh tentunya berakhlak yang baik, sehingga menjadi cerminan bagi anak asuh. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak berupa ceramah, role model dan melalui menonton bersama. Aspek yang harus diperhatikan sama halnya dengan pengasuh lain, SN juga berpendapat yang sama seperti psikologis anak, dan lingkungan sekitarnya.

Sedangkan pembinaan kompetensi bagi para pengasuh yang ada di yakesma melalui diadakan seminar-seminar dan mengadakan rapat evaluasi di setiap minggu atau bulanan.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ibu SN salah satu pengasuh di yakesma, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, 3 Juni 2024

Selanjutnya wawancara dengan salah satu anak asuh yang ada di yakesma yang berinisial MR yang mengatakan:⁹⁸

Pengasuh berperan signifikan dalam pembinaan akhlak saya, saya menilai 10 untuk pengasuh karena pengasuh dapat menggantikan peran orang tua saya disini, pengasuh meluangkan waktunya sebanyak 24 jam bagi kami. Pengasuh selalu berusaha yang terbaik untuk anak asuh, dan selalu menjadi pendengar yang baik ketika ada anak asuh yang membutuhkan.

Wawancara dengan anak asuh yang ada di yakesma yang berinisial MF:⁹⁹

Pengasuh disini jugaa berperan sangat besar dalam pembinaan akhlak anak asuh, pengasuh disini dapat menggantikan peran orang tua kedua saya, dengan kata lain pengasuh menjadi orng tua kedua saya disini.

Selanjutnya wawancara dengan anak asuh di yakesma yang berinisial MP:¹⁰⁰

Pengasuh disini sebagai pengganti ibu atau menjadi inu kedua, anak asuh akan dijaga dari bangun tidur hingga tidur lagi. Membangunkan ketika waktu shalat,dijaga ketika sakit serta menjaga para anak asuh dengan keikhlasan, menjadi pendengar yang baik dan mencari solusi bagi anak asuh yang sedang menghadapi masalah.

Yang terakhir wawancara dengan anak asuh di yakesma yang berinisial SW:¹⁰¹

⁹⁸ Hasil wawancara dengan MR salah satu anak asuh di yakesma, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, 13 Juni 2024

⁹⁹ Hasil wawancara dengan MF salah satu anak asuh di yakesma, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, 13 Juni 2024

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan MP salah satu anak asuh di yakesma, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, 13 Juni 2024

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan SW salah satu anak asuh di yakesma, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, 13 Juni 2024

Pengasuh sangat berperan bagi anak asuh dimana kami disini dijaga, ibarat dirumah dengan orang tua, sedangkan disini dengan pengasuh. Dengan adanya dorongan-dorongan yang positif dari pengasuh maka akan menumbuhkan semangat dalam diri menjadi pribadi yang lebih baik, baik dari segi akhlak dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, dapat disimpulkan bahwa pengasuh yang berada di yakesma memiliki peran dalam pembinaan akhlak anak asuh. *Pertama*, pengasuh yang menggantikan peran orang tua yang tentunya mempengaruhi kualitas akhlak anak asuh baik secara agama dan pendidikan. Melalui komunikasi yang baik dan mengajarkan kebersamaan kepada anak asuh, sehingga dapat mengetahui kepribadian dan membantu memecahkan masalah yang dialami. *Kedua*, pengasuh sebagai guru, sebagai pendidik dilakukan metode role model yang mana guru memberikan keteladanan yang baik bagi setiap anak asuhnya, sebagai guru dapat berperan menjadi beberapa kelompok yaitu, sebagai pengajar, pendidik, berperan untuk membantu serta berperan menjadi penasihat. *Ketiga*, pengasuh mengambil peran sebagai masyarakat dalam membina anak asuh dalam berperilaku yang baik saat berada di tengah-tengah masyarakat.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh selama proses penelitian, maka selanjutnya akan menganalisis terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan dalam bentuk deskriptif analisis. Dalam menganalisa hasil penelitian peneliti menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan.

1. Gambaran Program Kegiatan Pengasuh Bagi Anak Asuh Di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) Gampong Lambateung, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar

Adapun gambaran program kegiatan pengasuh bagi anak asuh di yakesma antara lain:

a. Pendidikan formal

1) PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

PAUD merupakan program untuk tingkat anak usia dini, yaitu jenjang pendidikan yang diberikan sebelum memasuki pendidikan SD (Sekolah Dasar) atau MI (Madrasah Ibtidaiyah). Program pendidikan PAUD ini didirikan sejak tahun 2010 lalu. Dengan syarat umur anak yakni memasuki umur 4 tahun dan selesai umur 6 tahun.

Tujuan yang mendukung Yakesma mendirikan PAUD ini merupakan perlu adanya program yang dapat meningkatkan motivasi serta rasa kebersamaan sosial, bagi anak yang masih sangat dini dalam menjalani hidup dalam asuhan pembina yayasan. Dengan memiliki harapan yakesma pada implementasinya adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat memudahkan anak menyesuaikan diri dengan lingkungan.

2) Program Pendidikan MI (Madrasah Ibtidaiyah)

Program ini merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, yang sama dengan pendidikan formal SD (sekolah Dasar), namun bedanya MI lebih memusatkan pada prinsip pemikiran yang islamiyah selain dari pelajaran-pelajaran secara umum, seperti adanya pembelajaran Alquran Hadist, Aqidah

Akhlak, Fiqh, Bahasa arab, dan Sejarah Kebudayaan Islam, yang ditempuh selama 6 tahun, dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6, pendidikan MI didirikan pada tahun 2021 yang diberlakukan untuk anak yang berusia 7-12 Tahun.

Yakesma mendirikan pendidikan MI agar anak-anak dapat merealisasikan pemikirannya dengan prinsip berfikir yang sesuai dengan akidah Islam, menjaga fitrah anak-anak sebagai insan yang mulia, yang harus diisi jiwanya dengan fitrah manusiawi, sehingga dapat menghindari terjadinya penyimpangan. Memberikan peserta didik dengan peradaban Islam, sehingga dapat melibatkan perkembangan IPTEK yang dibentengi ilmu agama dan ilmu sosial yang kuat, menciptakan nilai moral dan rasa kesatuan dan kesamaan antar sesama.

b. Pendidikan nonformal

1) Progam pendidikan dayah

Pada progam pendidikan dayah ini dapat dikategorikan dalam beberapa kelompok, *pertama* pengajian TPA (Taman Pengajian Anak) dan TPQ (Taman Pengajian Al-Quran). TPQ dan TPA merupakan lembaga pendidikan keagamaan non formal yang mengajarkan baca dan tulis Al-Quran kepada anak sejak usia dini.

Menanamkan akhlakul karimah yang terkandung dalam Al-Quran.¹⁰² Istilah TPQ dan TPQ memiliki maksud yang sama, keduanya merujuk pada kegiatan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh lembaga non formal. Progam ini merupakan pengajian bagi anak-anak agar memberikan pengajaran membaca

¹⁰² Usman, *Implementasi Kebijakan Kementerian Agama Terhadap Penyelenggara Taman Pendidikan Al-Quran Di Kabupaten Pasuruan*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, <https://www.researchgate.net/publication/327290435>.

Al-Quran sejak usia dini dan memahami dasar-dasar dalam pendidikan Agama Islam. *Kedua*, pengajian kitab merupakan program pengajian anak yang sudah berumur 10 tahun keatas untuk mengembangkan pemahaman pokok-pokok dalam Islam, biasanya pengajian kitab dilakukan pada malam hari sesudah melaksanakan salat isya berjamaah. *Ketiga*, salat berjamaah 5 waktu di musholla yakesma dan mengaji merupakan program dayah yang dilaksanakan agar meningkatkan kedisiplinan anak asuh dalam melaksanakan salat wajib 5 waktu, dan mengikuti keutamaan-keutamaan salat berjamaah, serta mengaji bersama setelah selesai melaksanakan salat.

2) Dayah

Dayah (bahasa aceh) adalah nama lembaga yang dikenal dengan sebutan pesantren di beberapa daerah lain, kata dayah ini berasal dari bahasa arab “zawiyah” yang bermakna susut rumah, dengan kata lain dayah merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang kepribadian Islami, yang sanggup menjadi umat yang berguna bagi bangsa dan negara serta agama.¹⁰³ Dayah merupakan salah satu program lembaga pendidikan agama Islam yang diterima oleh anak asuh di yakesma selain sekolah formalnya, pada program dayah ini, anak asuh wajib mengikuti aturan-aturan dan jadwal tertentu yang sudah diatur dalam agenda harian setiap anak asuh.

Adapun faktor yang mendukung yakesma melakukan peraturan dan sistem dayah untuk ditaati setiap anak asuh yang ada di yakesma dalam pembinaan

¹⁰³ C. Snouck Hurgronje, *The Atjehense*, A.W.S.O'sullivan (Terj), Vol. I, (Leiden: E.J.Brill, 1906), hal. 63

pendidikannya, yaitu untuk menciptakan kesejahteraan secara mental dan kebutuhan spiritual serta pembinaan akhlak anak asuh menjadi lebih baik.

Meningkatkan kepribadian muslim yang kuat dengan pengembangan diri anak asuh dalam berperan aktif terhadap lingkungan masyarakat modern dengan disiplin dan mandiri, dan dapat menjadikan bentuk pembinaan dalam pemahaman keagamaan agar dapat diimplementasikan secara individu dan dalam kehidupan bermasyarakat.

3) TBM (Taman Baca Masyarakat)

Program ini merupakan program yang sudah ada sejak awal berdirinya rumah yatim pasca tsunami Aceh lalu TBM sendiri menjadi salah satu gerbang didirikannya yakesma, yaitu sebagai gerakan peduli literasi pada masyarakat Aceh saat itu, menjadi sarana yang mendukung pendidikan anak-anak Yakesma lebih maksimal.

Tujuan Yakesma dalam melakukan program Taman Baca Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan minat baca masyarakat sehingga lahirnya masyarakat yang cerdas dan sadar ilmu pengetahuan, ingin mejadikan wadah kegiatan belajar masyarakat, menambah wawasan masyarakat dan terbangunnya rasa sadar dan cinta ilmu pengetahuan.

Dengan adanya program-program yang telah disebutkan diatas maka dapat membantu pengauh dalam melakukan pembinaan akhlak anak asuh menjadi lebih baik dan sesuai dengan ajaran Agama Islam, sehingga para anak asuh dapat beradaptasi dimanapun anak asuh berada

2. Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh Dengan Progam Yang Dijalankan Pada Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) Gampong Lambateung, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar.

Dalam membina dan mengasuh anak asuh di yakesma, para pengasuh berperan dalam membina sebagai keluarga, sebagai guru, dan sebagai masyarakat, yang berperan sebagai teman hidup untuk selalu menjaga keakraban dan menjadi role model, untuk dapat meningkatkan motivasi hidup kedepan menjadi lebih baik.

a. Berperan sebagai orang tua

Orang tua merupakan guru utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orngtualah anak-anak awalnya menerima pendidikan. Dengan begitu bentuk pertama pendidikan berasal dari keluarga. Pengasuh memegang peran yang signifikan dalam mempengaruhi kualitas akhlak secara agama dan pendidikan. Kondisi seperti ini wujud karena adanya pengaruh hubungan timbal balik antara orang tua dan anak.¹⁰⁴

Dari uraian hasil penelitian dapat disimpulkan, pada tahap pertama dalam membina akhlak anak asuh di yakesma pengasuh mengambil peran orang tua, dikarena sifat seorang anak sangat dipengaruhi oleh orang tua atau keluarga, para pengasuh ysng menggantikan peran orang tua tentunya memberikan

¹⁰⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hal. 135

bimbingan terhadap tingkah laku sosial, ekonomi dan politik dalam kerangka akidah Islam

b. Berperan sebagai guru

Pada tahapan kedua dalam membina akhlak anak asuh di yakesma, para pengasuh berperan sebagai guru. Dalam artian, peran sebagai guru dapat dibagi dalam beberapa kelompok yaitu, berperan sebagai pendidik, berperan sebagai pengajar, berperan sebagai pelatih, berperan untuk membantu, berperan sebagai penasihat. Serta pengasuh juga berperan sebagai teladan atau role model, dan berperan sebagai peneliti.¹⁰⁵

Peran pengasuh menjadi guru mengajari para anak asuh dengan materi yang baik dan juga keteladana yang dicerminkan oleh para pengasuh. Pembinaan akhlak dilakukan dengan berbagai cara oleh para pengasuh di yakesma, baik didalam kawasan yayasan maupun diluar yayasan terutama di sekolah dengan bekerja sama dengan para guru disekolah, pembinaan akhlak dimulai dari hal yang mendasar seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, dan kebersihan. Dan juga pembinaan akhlak juga didapatkan oleh anak asuh pada dasarnya adalah pendidikan agama dengan mempelajari hukum-hukum agama islam, melalui Belajar Kitab.

c. Berperan sebagai motivator

Motivasi belajar anak asuh yang tinggi akan sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar anak asuh tersebut. Pengasuh memiliki peran signifikan untuk menumbuhkan motivasi serta semangat belajar dalam diri anak asuh.

¹⁰⁵ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Cinta Guru Profesional*, (Surabaya: PT. Prestasi Pustaka Raya, 2012) Hal. 120

Keberhasilan tidak dicapai dengan bermalas-malasan, melainkan dengan usaha dan semangat yang tinggi agar dapat tercapainya hasil yang memuaskan.¹⁰⁶

Pengasuh merupakan seorang inspirator dan motivator anak asuh agar melakukan hal-hal yang baik, sebagai seorang pengasuh tentunya harus memiliki sikap dan perilaku yang baik agar dapat ditiru oleh anak asuh dan masyarakat sekitar. Melalui perkataan dan perbuatan yang dikerjakan pengasuh setiap hari dengan sendirinya betul-betul menjadi pelajaran dan motivasi bagi seluruh anak asuhnya.

Selain pengasuh sebagai motivator dilakukan secara lisan dan praktik nyata. Secara lisan biasanya pengasuh menyampaikan di sela-sela pengajian, baik pengajian Al-Quran maupun pengajian kitab yang di ampu, pengasuh juga memotivasi anak asuh agar meningkatkan ibadahnya dengan melakukan amalan-amalan secara istiqomah. Hal tersebut dilakukan kepada setiap anak asuh. Motivasi tersebut pengasuh lakukan melalui suatu amalan kepada anak asuh yang dirasa mampu diamalkan oleh anak asuh.

¹⁰⁶ Imam Syafei, *Pondok Peantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, (Pendidikan Islam , 2017), Vol. 8

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Lambateung, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar yang menyangkut peran pengasuh dalam pembinaan akhlak anak asuh di yakesma sebagai berikut:

1. Gambaran progam kegiatan pengasuh bagi anak asuh di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Lambateung, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar yaitu berbagai macam progam-progam yang telah ditetapkan, seperti progam dayah pada progam ini anak asuh wajib mengikuti seluruh aturan-aturan yang telah dibuat, selanjutnya adanya progam pendidikan dayah, disini adanya TPQ dan TPA, yang mengajarkan anak asuh membaca Al-Quran, dapat membaca kita, belajar dasar-dasar Agama Islam. Serta adanya progam TBM, progam Taman Baca Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan minat baca masyarakat sehingga lahirnya masyarakat yang cerdas dan sadar ilmu pengetahuan.
2. Pengasuh di yakesma berperan menjadi orang tua, guru, serta menjadi kawan untuk anak asuh yang ada di yakesma. Pengasuh sangat berperan signifikan dalam pembinaan akhlak anak asuh sehingga memberikan kontribusi terhadap perubahan dalam diri anak asuh dan menambahkan pengetahuan dengan cara menumbuhkan rasa empati, dan simpati pada anak asuh, membina hubungan sosialisasi, memantau psikologis dan emosi anak,

pendidikan agama, dan pendidikan akhlak. Pada akhirnya apa yang diharapkan pengasuh untuk menjadikan akhlak anak-anak asuh menjadi lebih baik dapat terwujud.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) yang berperan dalam pembinaan akhlak anak asuh:

1. Untuk yayasan serta pengurus dalam pembinaan pendidikan mengenai program-program yang dilakukan untuk implementasi pendidikan, yaitu bisa lebih berkembang lagi, melakukan program-program pendidikan untuk menumbuhkan semangat serta rasa termotivasi anak asuh dalam menimba ilmu dan beragama menjadi lebih semangat.
2. Untuk pengasuh agar lebih sabar dalam membimbing setulus hati dalam membina anak asuh, meskipun terkadang terdapat faktor hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam proses pembinaan. Yakintlah semuanya akan terbayar dengan ridha Nya dengan segala kebesarannya yang memberikan pembalasan kepada setiap kebaikan hambanya yang beriman dan bersedia tolong menolong saudaranya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. *"Peran pengasuh panti asuhan membentuk karakter disiplin dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak."* An-nisa 11.1 (2019)
- Ali, M. Nashir. *Dasar-dasar ilmu mendidik: 100 soal pokok pendidikan.* Mutiara, 1979.
- Anwar, M. Rosyid, M. Arief Hakim, and M. Solihin. *Akhlak tasawuf.* Ganeca Exact, 2005.
- Anwar, Rosihan. *"Akidah akhlak cetakan ke-2."* (2014).
- Arikunto, Suharsimi. *"Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek."* (2010).
- As-Sirjani, Raghieb. *Solidaritas Islam Untuk Dunia.* Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Bachtir, Wardi, *"Metode Penelitian Ilmu Dakwah"*, Cetakan Pertama (Jakarta: Logo,(1997)
- Balai Pustaka, P. N. *"Kamus besar bahasa Indonesia."* 2008.
- Berry, David. *"Pokok-pokok pikiran dalam sosiologi."* (2003).
- Budiyati, Dkk, *"Anak-Anak Dalam Pengasuhan Alternatife"*, Surabaya: Forfama, Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, Dan Unicef, (2013).
- Creswell, John W. *"Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed."* (2010).
- Darajat, DR Hj Zakiah. *"Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah."* (2019).
- Daryanto, S. S. *"Kamus bahasa Indonesia lengkap."* Surabaya: Apollo 122, (2008).
- Djamil Nasir *"Anak Bukan untuk dihukum."* Sinar Grafika, 2013.
- DPP, PK, and Tarbiyah Menjawab Tantangan. *"Refleksi 20 Tahun Pembaharuan Tarbiyah di Indonesia."* (2002).
- Ehuzaimah, dkk, *"Problematika Hukum Islam Kotemporer Pertama"*, Jakarta: Pustaka Firdaus, (2012).
- Fuadduddin, *"Pengasuh Anak Dalam Keluarga Islam"*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama & Jender, 1999.
- Hamalik, *"Psikologi belajar dan mengajar."* (2020).

- Hendriansyah, Haris. *"Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial."* Jakarta: Salemba Humanika (2012).
- Hidayat, Nur. *Akidah Akhlak dan pembelajarannya*. No. Cet. 1. Ombak, 2015.
- Huzaemah, *"Didik Anak, Gaya Rasulullah"*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, (1991).
- Imron, Ali. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. CV. Karya Abadi Jaya, 2010.
- Irina, Fristiana. *"Metode penelitian terapan."* (2017).
- Ismail, Purnama Putri. *Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh*. Diss. UIN Ar-Raniry, 2020.
- J Meleong, Lexis, *"Metode Penelitian Kualitatif"*, Cetakan Kedua Puluh Tiga, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2012).
- Jalaluddin dan Said, Usman, *"Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya"*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persadam, (1994).
- Kemas, Badaruddin. *"Filsafat Pendidikan, Analisis Pemikiran Syed M."* Naquib Al-Attas. Jogjakarta: Pustaka Pelajar (2009).
- Khasanah, Urifatul. *Peranan Pengasuh Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Pare*. Diss. IAIN Kediri, 2015.
- Mahfudhiyah, *"Peran Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Anak asuh Di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang"*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang, (2022)
- Mahmud, Ali Abdul Halim, and Wahid Ahmadi. *Peringkat-peringkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*. Era Intermedia, 1999.
- Miskawaih, Ibnu, *Tahdzib Al-Akhlak, Beirut, Libanon: Darul Kutub Al-Ilmiah*, (1985).
- Muhsin, M. K. *Mari Mencintai Anak Yatim*. Gema Insani, 2003.
- Munawaarah, Elfi Et al, *"Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar"*, Jakarta: Bumi Aksara, (2012).
- Mustofa, H. A., and *"Akhlak Tasawuf."* Bandung: Penerbit CV." Pustaka Setia (1997).

- Nasir Ulwan, Abdullah, "Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak, Penerjemah: Khalilullah Ahmad Maskur Hakim", Bandung: Remaja Rosdakarya, (1992).
- Nata, Abuddin. "Akhlak tasawuf." (2011).
- Nawawi, Hadari, and M. Martini. "Instrument Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gajahmada." (1992).
- Nixson Husein, "Hadist-Hadist Nabi SAW Tentang Pembinaan Akhlak, An-Nur, IV (1), 2015.
- Nurul, Zuriyah. "Metodologi penelitian sosial dan pendidikan." Jakarta: Bumi Aksara (2006).
- Perpustakaan Nasional RI, "Tafsir Al-Quran Perkata", Jakarta: Maghfirah Pustaka, (2011).
- Pioh, Efanke Y., Nicolaas Kandowangko, and Jouke J. Lasut. "Peran pengasuh dalam meningkatkan kemandirian anak disabilitas netra di Panti Sosial Bartemeus Manado." Acta Diurna Komunikasi 6.1 (2017).
- Prasetyo, Yogi. "Adab Sebagai Politik Hukum Islam." TSAQAFa, 13(1) , 2017.
- Sabiq, Sayid, "Unsur-Unsur Dinamika Dalam Islam, Penerjemah: Haryono S. Yusuf", Edisi Keempat, Jakarta: Intermasa, (1981)
- Sabiq, Sayyid, "Fiqh Sunnah II", Jakarta: Al I'tisham, (2010).
- Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal.*
- Sawaty I. & Tandireurung K. *Strategi Pembinaan Akhlak Anak asuh Di Podok Pesantren. Jurnal Al-Mau'izha (2018).* 1(1), 2018.
- Snouck, C Hurgronje, *The Atjhenese, A.W.S.O'sullivan (Terj)*, Vol. I, Leiden: E.J.Brill, (1906).
- Soejono, Abdurrahman, "Metode Penelitian Cet 1", Jakarta: Rineka Cipta, (1999).
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian: dalam teori dan praktek.* Rineka cipta, 2004.
- Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2010)..
- Suryatmi, Margaretha. "Hubungan Peran Pengasuh Dan Keterpenuhan Kebutuhan Pada Aspek-Aspek Perkembangan Pribadi Yang Integral Anak-Anak Asuh Di Panti Asuhan EI Jireh Yogyakarta." Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (2008).

- Suyanto, S. H. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta:Kencana, 2005.
- Syafe'i, Imam. "Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8.1 (2017)
- Syukur, Abdul. "peran pengasuh membentuk sikap sosio emosional anak (Studi kasus di panti asuhan)." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 2.1 (2015): 1-7.
- Ulfah, Maryah, "Pandangan Hukum Islam Terhadap Sanksi Hukum Atas Kejahatan Eksploitasi Seksual", Surabaya: IAIN Sunan Ampel, (2006).
- Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak* Pasal 1 Ayat (10)
- Urba, Adawiah, "Peran Pengasuh Anak", Malang: UIN-Malang Press, (2009).
- Usman, Usman. "Implementasi Kebijakan Kementerian Agama Terhadap Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Kabupaten Pasuruan." *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2016).
- Utsman, Syaikh Akram Mishbah. "Cara mencetak anak tangguh." Jakarta: PT. Pustaka Al-Kautsar (2005).
- Wahyudi, Imam. "Mengejar profesionalisme guru." Jakarta: Prestasi Pustaka (2012).
- Waluyo, Bambang. *Vitikmologi: Perlindungan Korban dan Saksi*. Sinar Grafika, 2011.
- Ya'Qub, Hamzah. "Etika Islam." Bandung: Diponegoro (1983).
- Yusuf, Syamsu. "Psikologi perkembangan anak dan remaja." (2015).

LEMBAR DOKUMENTASI

(Wawancara dengan pengasuh EA)



(Wawancara dengan pengasuh NM)



(wawancara dengan pengasuh SN)



(Peneliti Di Depan Kantor Yakesma)



(Wawancara dengan anak asuh MR)



(Wawancara dengan anak asuh MF)



(Wawancara dengan anak asuh MP)



(Wawancara dengan anak asuh SW)

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan judul: Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh Pada
Yayasan Kesejahteraan Masyarakat (YAKESMA) Gampong
Lambateung Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Nama : Muhammad Alhaqqi Ramadhana

Nim : 180402104

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

1. Pengertian

- a. Pembinaan merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan perencanaan, pembangunan, pengarahan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil. Usaha yang dijalankan secara sadar dan terprogram dalam meningkatkan sikap serta keahlian anak asuh dalam bentuk perilaku, pembinaan dan pengembangan agar meraih tujuan. Pembinaan akhlak adalah dasar utama dalam Islam.¹⁰⁷

| NO | VARIABEL | INDIKATOR | PERTANYAAN |
|----|----------------|------------------|--|
| 1 | Peran pengasuh | Pembinaan Akhlak | 1. Upaya yang seperti apa yang telah dilakukan pengasuh dalam pembinaan akhlak anak asuh? 2. Progam apa saja yang dilakukan dalam membina akhlak anak asuh? |

¹⁰⁷ Yusep Budiansyah, "Prinsip-prinsip Manajemen Pembinaan Akhlak Siswa Di SD Laboratorium UPI Cibiru", Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 15 No.2 (2017), hal. 143

| | | | |
|----|------------------|-----------------------|--|
| | | | <p>3. Dalam menjalankan program yang ada di Yakesma, peran seperti apa yang anda jalankan?</p> <p>4. Bentuk-bentuk kegiatan bagaimana yang dapat berpengaruh dalam pembinaan akhlak anak asuh?</p> <p>5. Metode apa yang digunakan dalam pembinaan akhlak anak asuh?</p> <p>6. Berperan dalam menjalankan program yang telah tersusun dalam Yayasan ini, apakah ada kendala dalam menjalankan programnya?</p> <p>7. Apa tujuan pelaksanaan pembinaan akhlak anak asuh?</p> <p>8. Apa saja aspek yang harus diperhatikan dalam pembinaan akhlak anak asuh?</p> <p>9. Apakah pengasuh memberikan teladan yang baik kepada anak asuh? Keteladanan yang seperti apa?</p> <p>10. Seberapa besar peran pengasuh dalam pembinaan akhlak anak asuh</p> |
| 2. | Pembinaan akhlak | a. Kemauan Diri Dalam | 1. Di Yayasan memiliki tata tertib dan |

| | | | |
|--|-----------------|---------------------------|---|
| | | <p>memperbaiki akhlak</p> | <p>sanksi bagi anak asuh, bagaimana pendapat anda terhadap peraturan yang telah ditetapkan?</p> <p>2. Bentuk sanksi seperti apa yang diberikan ketika ada anak asuh yang melanggar aturan?</p> <p>3. Bagaimana pembinaan kompetensi bagi pengasuh yang ada di yakesma?</p> <p>4. Apakah dengan menjalankan peraturan yang ada di yakesma dapat memberikan pengaruh bagi hidup anda</p> <p>5. Bagaimana pendapat anda tentang sanksi bagi yang melanggar aturan</p> <p>6. Apakah kegiatan di yakesma mendukung dalam proses pembinaan akhlak</p> |
| | <p>1. Waktu</p> | | <p>1. Ketika masuknya waktu shalat, bagaimana proses dalam melaksanakan shalat berjamaah?</p> <p>2. Bagaimana menurut anda tentang kegiatan sehari-hari di yakesma</p> <p>3. Dalam melaksanakan proses mengaji, bagaimana tanggapan anda jika ada anak</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>yang melanggar aturan?</p> <p>4. Coba jelaskan metode apa yang dipakai dalam kegiatan proses belajar mengajar di Yakesma?</p> |
|--|--|--|--|



PEDOMAN OBSERVASI

Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh Pada Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) Gampong Lambateung Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar.

| No | Aspek yang diobservasi | Indikator | Keterangan |
|----|------------------------|---|------------|
| 1 | Peran Pengasuh | Upaya yang dilakukan pengasuh dalam pembinaan akhlak anak asuh | |
| | | Aspek yang perlu diperhatikan dalam pembinaan akhlak | |
| | | Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak | |
| | | Tujuan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak | |
| | | Program yang dilakukan dalam pembinaan akhlak | |
| 2 | Pembinaan Akhlak | Gambaran program kegiatan bagi anak asuh dalam pembinaan akhlak | |
| | | Reward, sanksi, dan hukuman yang diterima santri dalam pembinaan akhlak | |

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor: B.247/Un.08/FDK/Kp.00.4/02/2024

Tentang

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). **Drs. Mahdi NK, M. Kes.** (Sebagai Pembimbing Utama)
- 2). **Rofiq Duri, M. Pd** (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Muhammad Alhaqqi Ramadhana
- NIM/Jurusan : 180402104/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
- Judul : Peran Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh pada Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) Gampong Lambateung Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.


Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 26 Februari 2024

16 Sya'ban 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,


Kusmayati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing Skripsi;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;
- Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 1 Agustus 2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.673/Un.08/FDK-I/PP.00.9/04/2024
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 YAYASAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ACEH
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Muhammad alhaqqi Ramadhana / 180402104**
 Semester/Jurusan : XII / Bimbingan dan Konseling Islam
 Alamat sekarang : LIMPOK, DARUSSALAM, ACEH BESAR.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PERAN PENGASUH DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK ASUH PADA YAYASAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ACEH (YAKESMA) GAMPONG LAMBATEUNG KEC. BAITUSSALAM KAB. ACEH BESAR**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 April 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.



YAYASAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ACEH
Jl. Laksamana Malahayati Km 8.5, Dusun Lambateung, Gampong Kajhu,
Kecamatan Baitussalam – Kabupaten Aceh Besar
Hp : 081397353358, Email: yakesmaaceh@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NO: 062/30/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

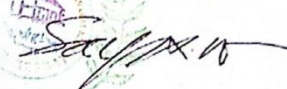
Nama : Sayuti M.Nur
Jabatan : PLH Ketua Yakesma
Alamat : Banda Aceh

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama/NIM : Muhammad Alhaqqi Ramadhana/ 180402104
Semester/Jurusan : XII/ Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Limpok, Kec.Darussalam, Kab. Aceh Besar

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (Yakesma) berupa pengumpulan data tugas akhir, dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul: “Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh pada Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) Gampong Lambateung, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar”

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Besar, 25 Juli 2024
PLH Ketua Yakesma

Sayuti M.Nur

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama lengkap : Muhammad Alhaqqi Ramadhana
2. Tempat / Tgl. Lahir : Limpok, 28 Desember 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 180402104
6. Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
7. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
8. Status : Belum Kawin
9. Alamat : Desa Limpok, Kecamatan Darussalam,
Kabupaten Aceh Besar.
10. Masuk Fakultas Dakwah : 2018
11. Jenjang Pendidikan penulis
 - a. SDN I Julok : Tamat tahun 2012
 - b. MTsS Darul Ihsan : Tamat tahun 2015
 - c. MAS Darul Ihsan : Tamat tahun 2018

Identitas Orang Tua

- a. Ayah : Zainal Abidin
Pekerjaan : Wirasawasta
- b. Ibu : Mulida
Pekerjaan : Guru

Aceh Besar, 14 Juli 2024

Muhammad Alhaqqi Ramadhana